



energia

weekly

PERTAMINA OPTIMISTIS PULIHKAN LABA AKHIR 2020

Pertamina optimistis kinerja operasional semakin membaik setelah pada awal semester kedua 2020 kinerja operasional secara keseluruhan menunjukkan tren positif.

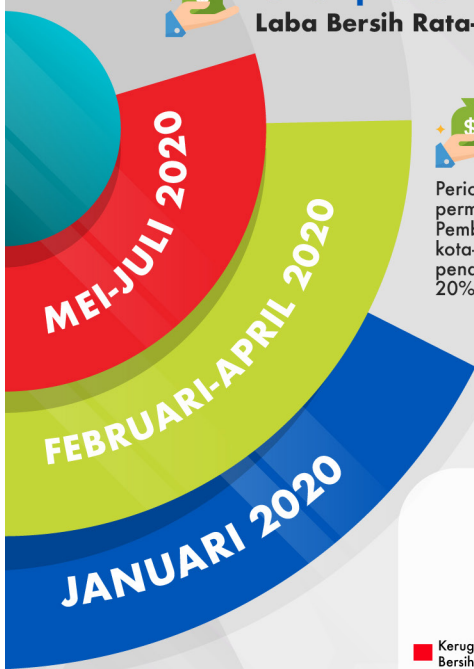
US\$350 Juta
Laba Bersih Rata-Rata

Manajemen Pertamina berhasil menjalankan strategi dari berbagai aspek baik operasional maupun finansial, seiring dengan mulai bergerak naiknya demand BBM.

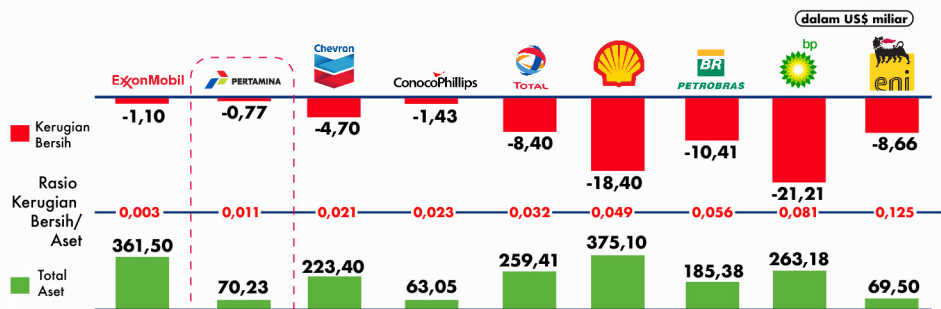
US\$500 Juta
Rugi Bersih Rata-Rata

Periode Februari hingga April 2020 merupakan masa-masa terberat Pertamina dengan volume permintaan (*demand*) yang terus mengalami penurunan tajam akibat pandemi COVID-19. Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengakibatkan penurunan permintaan di kota-kota besar mencapai lebih dari 50%. Penurunan pendapatan juga terjadi di sektor hulu. Total pendapatan Pertamina yang tercantum dalam laporan keuangan Juni 2020 (*unaudited*) turun hingga 20%.

US\$87 Juta
Laba Bersih



KERUGIAN BERSIH PERUSAHAAN MIGAS DUNIA SEMESTER SATU 2020



• Dibandingkan perusahaan migas global, rasio kerugian terhadap total aset Pertamina terkecil ke-2 setelah ExxonMobil.
• Dibandingkan dengan ConocoPhillips dan Eni yang memiliki total aset mendekati Pertamina, kerugian Pertamina jauh lebih kecil.

Sumber: Istimewa

Berita Terkait Di Halaman 4

Quote of the week

Sophie Kinsella

There's no luck in business.
There's only drive, determination
and more drive.

7 PHM TERIMA PENGHARGAAN ANTISUAP DARI KPK

8 PEP DAN ELNUSA SELESAIKAN SURVEI SEISMIK 3D



MANAGEMENT Insight

ALI MUNDAKIR
DIREKTUR UTAMA PT ELNUSA TBK

DEDIKASI ELNUSA UNTUK PERTAMINA DAN INDONESIA

Pengantar redaksi :

Pandemi COVID-19 tak lantas menyurutkan semangat dan kualitas kinerja PT Elnusa Tbk. Salah satu buktinya, belum lama ini Elnusa berhasil menyelesaikan survei seismik terpanjang di Asia Pasifik. Berikut penuturan **Direktur Utama PT Elnusa Tbk Ali Mundakir** kepada Energia terkait hal tersebut.

Pertamina berhasil menyelesaikan survei seismik laut 2D KKP Jambi Merang lebih cepat dari yang ditargetkan. Apa dukungan yang diberikan PT Elnusa Tbk sehingga survei seismik terpanjang di Asia Pasifik dalam kurun waktu 10 tahun terakhir itu dapat berhasil?

Suatu kebanggaan bagi Elnusa yang telah dipercaya oleh SKK Migas dan Pertamina dalam hal ini PHE Jambi Merang, untuk mendukung pelaksanaan survei seismik 2D Komitmen Kerja Pasti (KKP) Jambi Merang di wilayah terbuka ini. Sebagai kontraktor jasa, Elnusa memberikan solusi total dalam layanan terintegrasi survei seismik laut dengan menggunakan Elsa Regent.

Pelaksanaan survei seismik dilakukan sejak pertengahan November 2019 hingga 3 Agustus 2020. Dengan panjang lintasan yang berhasil disurvei 31.140 kilometer atau 103,8 persen lebih tinggi dari target survei 30.000 km.

Layanan terintegrasi ini dimulai dari penyediaan kapal survei seismik dan kapal pendukung milik PT Elnusa Trans Samudera, pelaksanaan akuisisi data dan pemrosesan data lapangan, hingga penyediaan BBM untuk Elsa Regent dan kapal pendukungnya oleh Elnusa Petrofin. Melalui layanan ini, Elnusa memastikan klien mendapatkan solusi total dan berhasil mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Penyelesaian pekerjaan ini tidaklah mudah, karena kondisi operasional di perairan maupun pandemi COVID19 merupakan tantangan besar. Tercatat hampir 1.000 rumpon tersebar terutama di wilayah Teluk Bone dan Selat Makassar. Pada satu sisi, keberadaan rumpon ini merupakan sumber mata

pencaharian nelayan. Di sisi lain bahwa keberadaan rumpon ini bisa menghambat perjalanan Elsa Regent dan survei seismik. Sementara pandemi COVID-19 menjadi tantangan sekaligus ancaman kesehatan tersendiri bagi para kru.

Untuk mengatasi dua tantangan utama ini, bersama PHE Jambi Merang dan SKK Migas, kami melakukan *improvement acquisition plan* dengan penggunaan "*grappling hook*" yang dipasang pada setiap kapal pendukung dan penempatan kapal pendukung utama jauh di depan. Melalui *improvement* ini akuisisi data dapat berlangsung lebih lancar.

Ketepatan waktu penyelesaian survei ini juga didukung dengan penggunaan armada berteknologi mumpuni yang sudah terbukti keunggulannya di dunia. Elsa Regent memberikan *technical downtime* kurang dari 1,7 persen dari total waktu pekerjaan dan ini merupakan catatan yang sangat luar biasa.

Selain itu, tentunya yang sangat membanggakan adalah survei ini dinahkodai serta diawasi oleh 100 persen putra-putri Indonesia yang sangat ahli dan berpengalaman dalam melakukan akuisisi data laut. Tidak hanya skala nasional, namun juga internasional.

Dukungan yang kami lakukan ini merupakan suatu langkah strategis dalam melakukan upaya penemuan cadangan migas raksasa di Indonesia.

Faktor penunjang apa saja yang turut mendukung proyek tersebut hingga berjalan dengan baik? Tentu saja semua ini tidak lepas dari perencanaan yang matang dari sisi teman-teman di operasional, termasuk juga teman-teman HSSE. Koordinasi HSSE ini melibatkan bukan hanya dari Elnusa, tapi juga dari PT Pertamina Hulu Energi (PHE) serta SKK Migas turut melakukan supervisi.

Berikutnya adalah dedikasi tinggi insan Pertamina dan pihak terkait lainnya, meskipun tengah berada di situasi pandemi COVID-19. Tentunya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

Terakhir dan tak kalah penting ialah sikap dari teman-teman yang bertugas. Semangat dan dedikasi yang mereka tunjukkan menjadi bukti bahwa

< dari halaman 2

mereka menjalankan tugas dengan totalitas untuk kemajuan energi migas Indonesia.

Apa kelebihan Kapal Elsa Regent milik Elnusa yang digunakan dalam survei seismik tersebut? Elsa Regent yang dimiliki Elnusa ini merupakan kapal survei seismik terbesar berbendera Indonesia. Salah satu keunggulan Elsa Regent ini dibandingkan dengan kapal seismik berbendera Indonesia lain adalah memiliki kapasitas 12 *streamer* dengan panjang setiap *streamer* mencapai 10 kilometer.

Selain itu, kapal ini sangat ideal untuk melakukan pekerjaan survei seismik di area lautan luas dan dalam, mampu menghasilkan gambar 3D seismik bawah permukaan dengan kualitas dan keakuratan yang sangat tinggi, mampu melakukan perekaman data saat berbelok sehingga efisien waktu dan biaya, perekaman data dapat dilakukan terus-menerus dan dapat menghasilkan data baku yang langsung dapat diproses lebih lanjut.

Selain Elsa Regent, apa saja armada yang dimiliki Elnusa dalam mendukung kegiatan bisnis upstream Pertamina Group? Elnusa memiliki berbagai armada yang andal untuk kegiatan *upstream*, baik di darat maupun laut, di antaranya dalam survei seismik laut, *streamer* merupakan teknologi akuisisi data yang penting di dalam Elsa Regent. Selain *streamer*, Elnusa memiliki *ocean bottom nodes* (nodal) yang merupakan teknologi survei seismik yang mampu menangkap jenis gelombang seismik yang lebih kaya dan handal digunakan di laut dalam.

Untuk survei seismik darat, Elnusa memiliki *vibroseis* yang merupakan kendaraan perekaman data seismik darat. Tidak hanya digunakan dalam survei seismik, *vibroseis* Elnusa kini digunakan dalam riset EOR Tempino Field, Jambi. Sumber getaran yang dihasilkan *vibroseis* diharapkan dapat mempengaruhi struktur *reservoir*, sehingga droplet minyak terkumpul. *Vibroseis* ini tidak hanya akurat dan ramah lingkungan, namun juga memiliki mobilitas yang lebih tinggi dan minim akan isu sosial. Sebagai bentuk pengembangan *vibroseis*, Elnusa melakukan inovasi dengan mengembangkan *mini-vibroseis* yang lebih dapat menjangkau area pemukiman dengan akses jalan sempit.

Elnusa juga memiliki *Accommodation Work Barge* (AWB) *eco-green* pertama di Indonesia untuk memberikan pelayanan pekerjaan seperti *hydraulic workover*, cementing, maupun *slickline services*. *Barge* milik Elnusa mengadopsi sistem hemat BBM dalam mendukung aktivitas transportasi pekerja seperti mobilisasi maupun demobilisasi dari barge ke *platform*.

Ada juga *Crane Barges*, salah satu aset Elnusa untuk menunjang pekerjaan konstruksi di *offshore*. Melalui layanan jasa ini, Elnusa menyelesaikan *project decommissioning platform YYA-1 removal*.

Customized Landing Craft Tank (LCT) atau *slickline boat*, merupakan layanan kapal terintegrasi. Elnusa lebih dari 10 tahun melayani pekerjaan paket *well intervention* dan tercatat sebagai salah satu perusahaan yang memberikan layanan kapal terintegrasi. *Slickline boat* merupakan kapal pengangkut dengan kemampuan untuk melakukan *approach ke platform* dan *jetty* sehingga dapat memudahkan dalam melakukan pengiriman atau pemindahan alat-alat berat untuk kegiatan operasi.

Adakah proyek lain yang dikerjakan Elnusa dengan Pertamina Group? Apakah pandemi COVID-19 mempengaruhi sinergi tersebut? Secara segmentasi, pangsa pasar kami masih dominan sinergi dengan Pertamina Group, untuk sektor hulu sekitar 40 persen, 20 persen di hilir, dan 20 persen lainnya di sektor jasa penunjang.

Untuk segmen jasa hulu migas, Elnusa tengah mengerjakan beberapa proyek survei seismik, di antaranya *survey seismic 3D transition zone and shallow water* Pertamina EP di perairan Indramayu, target penyelesaian pada pertengahan Agustus dengan luasan survei 182 kilometer persegi. Kami juga melakukan survei seismik 2D Darat di Kalimantan Timur dengan PHE, target penyelesaian April 2021, dengan panjang lintasan 900 kilometer.

Selain proyek seismik, Elnusa juga melakukan berbagai perawatan sumur seperti proyek *coiled tubing unit* di PHM dan PHSS, proyek *hydraulic workover unit* di PEP asset 3, proyek lumpur di PEP asset 3, proyek-proyek *electric wireline* di PEP 1-5 dan sebagainya.

Segmen jasa distribusi dan logistik energi, Elnusa mendukung aktivitas Pertamina Group dalam pengelolaan depo, distribusi BBM hingga ke pelosok negeri bahkan menyiapkan *chemical polymer* yang mendukung EOR. Sedangkan untuk segmen jasa penunjang, Elnusa mendukung pengelolaan maupun penyimpanan data migas Pertamina.

Pandemi COVID-19 membawa perubahan yang cukup signifikan dalam bisnis Elnusa. Sinergi yang telah ada dituntut untuk lebih inovatif sehingga bisnis tetap dapat berjalan baik dengan memperhatikan keberlanjutan masing-masing dan protokol kesehatan. Karena tidak bisa dipungkiri, COVID-19 memberikan efek ganda pada penurunan banyak hal, termasuk batasan-batasan. Beberapa pekerjaan ditunda pelaksanaannya, pekerjaan yang telah berjalan disesuaikan teknis pelaksanaannya, dan sebagainya.

Selain itu, dalam setiap pelaksanaan kegiatan operasi di lapangan, terdapat sedikit perubahan skema pekerjaan terkait protokol kesehatan untuk kepentingan bersama. Perubahan ini wajar dan harus didukung untuk memastikan bahwa bisnis dan kesehatan dapat berjalan beringan.

Apa harapan Bapak dengan bisnis Elnusa ke depannya? Hingga kini, kami terus berupaya meningkatkan kapasitas, kapabilitas serta kompetensi jasa energi yang dimiliki. Berbagai aliansi strategis yang telah kami lakukan adalah untuk mendukung hal ini. Mempersiapkan diri untuk memberikan kontribusi terbaik dalam mendukung penuh ketersediaan energi negeri dengan layanan jasa energi yang mampu memberikan solusi total.

Tentu saja kami tidak boleh berpangku tangan hanya bisnis *existing* di dunia migas dan energi. Kami juga mengembangkan model *start up* yang memacu para generasi muda untuk berpikir *beyond services* di bidang energi. Setidaknya ada 12 *start up* yang sudah siap dipasarkan oleh teman-teman milenial di Elnusa.

Elnusa tetap pada bisnis intinya. Kami maintain. Namun kami juga sedang menjajaki untuk bergerak di bidang petrokimia dan bisnis masa depan Elnusa, salah satunya dengan pengembangan *start up*. Dengan demikian kami berharap eksistensi Elnusa akan terus memberikan sumbangsih bagi Pertamina dan Indonesia. ●RIN/STK

EDITORIAL**Tetap Fokus**

Pekan lalu, Pertamina viral di jagat maya. Informasi tentang kinerja Pertamina pada semester 1 tahun ini yang disampaikan ketika Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi VII DPR RI, Rabu (26/8), menjadi bidikan seksi media nasional. Sayangnya, berita yang ditayangkan beberapa media hanya menjelaskan secara parsial tentang kerugian yang dialami Pertamina. Judul-judul bombastis menjadi santapan empuk netizen. Mereka menayangkan ulang sembari menambahkan beragam komentar di sosial media. Meme pun bermunculan mengiringi pemberitaan tersebut.

Apakah Pertamina makin terpuruk setelah 'digoreng' di sosial media selama beberapa hari belakangan? Tak ada yang berubah. BUMN ini tetap fokus menjalankan perannya sebagai pengelola energi nasional dengan baik, menjalankan semua tugas yang diemban di pundaknya. Bahkan sehari setelah RDP, Vice President Corporate Communication sebagai juru bicara Pertamina secara resmi mengeluarkan rilis yang berisi tentang informasi kinerja BUMN ini selama enam bulan terakhir. Tak ada yang ditutupi. Informasi tersebut berdasarkan laporan keuangan unaudited semester pertama 2020.

Secara komprehensif, Pertamina telah menyampaikan informasi ke berbagai pemangku kepentingan sebagai wujud tanggung jawabnya sebagai sebuah badan usaha milik negara yang memegang teguh prinsip *good corporate governance*.

Sejatinya, Pertamina tidaklah sendiri merasakan hal ini. Dalam kondisi pandemi COVID-19 yang mulai menyerang ratusan negara sejak akhir tahun lalu, banyak perusahaan migas dunia merasakan hal yang sama. Contohnya, ConocoPhillips dan ENI. Perusahaan migas yang memiliki nilai aset setara dengan Pertamina tersebut mengalami kerugian lebih besar. ConocoPhillips merugi US\$1,43 miliar, sedangkan ENI merugi hingga US\$8,66 miliar pada semester pertama tahun ini. Bisa dibandingkan, kerugian Pertamina jauh lebih kecil dari kedua perusahaan tersebut, sebesar US\$0,77 miliar.

Lalu apa yang dilakukan untuk menghadapi kondisi sulit seperti sekarang? Sudah pasti, BUMN ini terus bergerak. Beberapa langkah efisiensi telah dilakukan Pertamina di Semester 1/2020, seperti mengurangi opex dan capex sebesar 30 persen di seluruh Pertamina Group, melakukan renegotiasi kontrak, dan sebagainya.

Tidak hanya itu, Pertamina pun tetap menjaga perekonomian nasional agar tetap menggeliat dengan beberapa komitmen yang dipegang teguh hingga saat ini. Pertama, Tetap mengoperasikan kilang, eksplorasi hulu migas, distribusi BBM dan LPG, serta membuka seluruh SPBU. Kedua, tidak ada PHK di seluruh Pertamina Group karena lebih dari 1,2 juta perwira Pertamina di seluruh lini tetap berkontribusi maksimal demi pemenuhan energi nasional. Ketiga, proyek strategis nasional yang diamanatkan Pemerintah kepada Pertamina pun tetap berjalan dengan penerapan protokol kesehatan secara ketat. Proyek-proyek yang sedang dikerjakan Pertamina tersebut mampu menyerap belasan ribu tenaga kerja. Keempat, Pertamina juga menggelontorkan ratusan miliar untuk mendukung penanganan COVID-19 di Indonesia, termasuk di dalamnya mendorong kebangkitan UMKM sebagai salah satu pilar ekonomi bangsa ini.

Intinya, apa pun dinamika yang dirasakannya dalam menjalankan kegiatan operasional, Pertamina tetap akan berupaya maksimal untuk tetap berdiri tegak demi bangsa dan negara. Percayalah, seluruh perwira Pertamina tidak akan pernah mengkhianati kepercayaan besar ini yang ditunjukkan dengan profesionalitas tak terbatas. ●

**KINERJA OPERASIONAL
PERTAMINA OPTIMISTIS PULIHKAN LABA AKHIR 2020**

JAKARTA - Setelah mengalami penurunan laba bersih pada bulan Februari—April 2020, kinerja Pertamina mulai menunjukkan tren positif. Bahkan pada Juli 2020 Pertamina mencatat volume penjualan seluruh produk sebesar 6,9 juta kiloliter (kl) atau meningkat 5 persen dibandingkan Juni 2020 yang 6,6 juta kl. Sementara, dari sisi nilai penjualan, pada Juli berada di kisaran US\$3,2 miliar atau terjadi kenaikan sebesar 9 persen dari bulan sebelumnya yang mencapai US\$2,9 miliar.

“Pada tiga bulan Pertamina pandemi COVID-19 menyerang Indonesia, salah satu *shock* yang dialami Pertamina adalah penurunan *demand* BBM. Namun seiring pemberlakuan adaptasi kebiasaan baru dan pergerakan perekonomian nasional, tren penjualan Pertamina pun mulai merangkak naik. Kinerja kumulatif Juli juga sudah mengalami kemajuan dan lebih baik dari kinerja kumulatif bulan sebelumnya,” ujar Fajriyah Usman, Vice President Corporate Communication Pertamina di Jakarta (27/8).

Fajriyah mengukui periode Februari hingga Mei 2020 merupakan masa-masa terberat Pertamina dengan volume demand yang terus mengalami penurunan tajam akibat pandemi COVID-19. Contohnya, saat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), penurunan demand di kota-kota besar mencapai lebih dari 50 persen. Selain itu, pergerakan kurs dolar terhadap rupiah juga secara signifikan mempengaruhi nilai pendapatan, mengingat perhitungan pendapatan Pertamina yang secara operasional sebagian besar dalam Rupiah harus tercatat dalam USD. Ditambah penurunan pendapatan di sektor hulu akibat penurunan harga minyak dunia, menyebabkan total pendapatan Pertamina, yang tercantum dalam laporan keuangan *unaudited* Juni 2020, turun hingga 20 persen.

Fajriyah juga menyampaikan dengan penurunan pendapatan yang signifikan, laba juga turut tertekan, termasuk dengan adanya kerugian selisih kurs yang sebesar US\$211 juta. Meskipun pada Januari 2020, Pertamina masih membukukan laba bersih positif US\$87 juta. Namun memasuki tiga bulan selanjutnya, mulai mengalami kerugian bersih rata-rata US\$500 juta per bulan.

Untuk mengatasi kondisi ini, manajemen Pertamina telah berhasil menjalankan strategi dari berbagai aspek baik operasional maupun finansial, sehingga laba bersih pun beranjak naik sejak Mei sampai Juli 2020 dengan rata-rata sebesar US\$350 juta setiap bulannya. Pencapaian positif ini akan terus mengurangi kerugian yang sebelumnya telah tercatat.

“Mulai Mei berlanjut Juli, dan ke depannya, kinerja makin membaik. Dengan laba bersih

(*unaudited*) di Juli sebesar US\$408 juta, maka kerugian kumulatif sampai dengan Juli dapat ditekan dan berkurang menjadi US\$360 juta atau setara Rp5,3 triliun. Dengan memperhatikan tren yang ada, kami optimistis kinerja akan terus membaik sampai akhir tahun 2020,” katanya.

Selain itu, kinerja laba operasi dan EBITDA juga tetap positif, sehingga secara kumulatif dari Januari sampai dengan Juli 2020 mencapai US\$1,26 miliar dan EBITDA sebesar US\$3,48 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa secara operasional Pertamina tetap berjalan baik, termasuk komitmen Pertamina untuk menjalankan penugasan dalam distribusi BBM dan LPG ke seluruh pelosok negeri serta menuntaskan proyek strategis nasional seperti pembangunan kilang.

Fajriyah mengungkapkan, kondisi tersebut sebenarnya bukan hanya dialami oleh Pertamina. Banyak perusahaan migas dunia merasakan kerugian yang sangat signifikan pada semester 2020 sebagai akibat dari pandemi COVID-19 dan fluktuasi harga minyak dunia. Salah satu contoh kerugian terbesar dirasakan oleh ENI. Perusahaan migas asal Italia yang memiliki aset hampir setara dengan Pertamina tersebut mengalami kerugian hingga US\$8,66 miliar. Bahkan perusahaan migas British Petroleum (BP) yang memiliki aset jauh di atas Pertamina, yaitu US\$263,18 miliar, mencatat kerugian hingga US\$21,21 miliar.

“Tentu saja, perbaikan kinerja tidak semudah membalikkan tangan, perlu proses dan perlu waktu. Sekarang ini, sudah terlihat dengan kerja keras seluruh manajemen dan karyawan, kinerja Pertamina mulai pulih kembali,” katanya.

Di sisi lain, Fajriyah juga menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan Pertamina guna meningkatkan kinerja, di antaranya efisiensi belanja operasional (*opex*) dengan memotong anggaran hingga 30 persen serta memprioritaskan belanja modal (*capex*) dengan sangat selektif hingga bisa lebih efisien 23 persen.

“Banyak sekali yang sudah dijalankan dan akan terus dilanjutkan untuk adaptasi dengan kondisi terkini. Kami melakukan negosiasi kontrak, memitigasi rugi selisih kurs, tetap menjalankan operasional dan investasi untuk mempertahankan produksi hulu, meningkatkan strategi marketing dengan program diskon dan *loyalty customer* untuk meningkatkan pendapatan, *me-review* dan memperbaiki model operasi kilang dan lain-lainnya,” ujarnya.

Prioritas komitmen Pertamina, lanjut Fajriyah, adalah penyediaan dan pelayanan energi bagi seluruh masyarakat Indonesia, mulai dari sektor

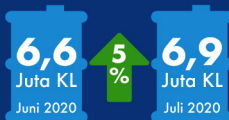
hulu sampai dengan pendistribusian BBM dan LPG ke pelosok tanah air, termasuk program BBM 1 Harga. Tenaga kerja yang langsung terlibat di dalamnya pun mencapai lebih dari 1,2 juta orang. Kendati harus menghadapi tekanan bisnis yang berat sepanjang pandemi, Pertamina berusaha untuk tidak melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), tatkala perusahaan migas global lainnya melakukan PHK besar-besaran. Bahkan Pertamina tetap menjalankan proyek-proyek strategis yang menyerap ribuan tenaga kerja, seperti di proyek pembangunan kilang RDMP & GRR serta proyek infrastruktur hulu dan hilir lainnya untuk membangun ketahanan dan kemandirian energi nasional. Langkah luar biasa ini adalah bentuk nyata Pertamina sebagai BUMN yang menjalankan amanah dan peran menggerakkan ekonomi Nasional, dan tidak hanya berorientasi profit semata.

Lebih jauh lagi, kontribusi Pertamina kepada masyarakat dan negara juga tetap terjaga dengan baik. Selain tetap menjalankan kewajiban pembayaran dividen, penanganan penyebaran COVID-19 juga menjadi prioritas. Dengan kontribusi total Pertamina Group mencapai hampir Rp 900 miliar, Pertamina terdepan dalam memberikan bantuan kepada masyarakat termasuk membangun RS khusus COVID-19 dan fasilitas kesehatan lain yang menunjang. Selain itu, pemberdayaan UMKM juga mendapatkan porsi besar sehingga turut membantu pergerakan ekonomi kecil dan menengah untuk dapat bertahan ditengah kondisi sulit.

Berbagai upaya yang telah dilakukan Pertamina untuk tetap berkontribusi maksimal bagi negara dengan kondisi ekonomi dunia yang terguncang akibat pandemi COVID-19 dihargai berbagai pihak. Pada Rabu, (26/8) lalu, dalam kesempatan Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi VII DPR RI, Menteri ESDM Arifin Tasrif memaklumi kondisi yang tengah dialami oleh Pertamina saat ini. Mengingat pandemi COVID-19 menghantam seluruh sektor bisnis, tak hanya migas. “Secara umum, kami bisa memaklumi karena semua perusahaan juga terdampak,” sambung Arifin.

Hal senada disampaikan Anggota Komisi VII DPR RI Maman Abdurrahman yang menilai wajar jika Pertamina mengalami kerugian pada semester pertama 2020. Ia mengatakan, tak hanya perusahaan migas dalam negeri, sejumlah perusahaan migas milik asing mengalami nasib serupa. “Ini kondisi luar biasa. Tidak hanya Pertamina yang terdampak, *major global oil companies* lain bahkan mengalami kerugian yang lebih besar lagi,” kata Maman seperti dikutip www.tribunnews.com. **PTM/STK**

Volume penjualan seluruh produk



Nilai penjualan



Upaya Pertamina mempertahankan kinerja operasional 2020

- Efisiensi belanja operasional (*Opex*) hingga **30 persen**
- Skala prioritas belanja modal (*Capex*) hingga bisa lebih efisien **23 persen**
- Renegosiasi kontrak
- Memitigasi rugi selisih kurs
- Mempertahankan produksi hulu
- *Me-review* dan memperbaiki model operasi kilang
- Meningkatkan strategi marketing dengan program diskon dan *loyalty customer*

Prioritas komitmen Pertamina

Penyediaan dan pelayanan energi bagi seluruh masyarakat Indonesia



1,2 Juta

Tenaga kerja yang langsung terlibat didalamnya dan tidak melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK)

Mulai dari sektor hulu sampai dengan pendistribusian BBM dan LPG ke pelosok Tanah Air, termasuk Program **BBM 1 Harga**



Tetap menjalankan proyek-proyek strategis seperti di proyek pembangunan kilang RDMP & GRR serta proyek infrastruktur hulu dan hilir

Pertamina juga turut melakukan penanganan COVID-19 bagi masyarakat



Rp 900 Miliar

Kontribusi total Pertamina Group dalam penanganan COVID-19



Membangun RS Modular khusus COVID-19 & Fasilitas Lain yang menunjang



Pemberdayaan UMKM untuk Membantu pergerakan ekonomi kecil dan menengah untuk dapat bertahan ditengah kondisi sulit

Pertamina Sepakat Mendayagunakan Asetnya untuk Jalan Sepanjang 60 Kilometer

PALANGKARAYA - Pertamina bersinergi dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dan Pemerintah Kabupaten Barito Timur untuk mendayagunakan aset BUMN ini sepanjang 60 kilometer agar bisa dipergunakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Pendayagunaan aset tersebut berupa jalan dari Desa Bentot Kecamatan Petangkep Tutui sampai dengan Desa Telang Baru Kecamatan Paju Epat dan landing site berupa jalan yang terletak di tepi sungai Patai Telang Baru Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Sinergi pendayagunaan aset tersebut tertuang dalam Nota Kesepahaman antara Pertamina dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah.

Seremoni sinergi dihadiri oleh Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, Komisaris Pertamina Condro Kirono, Direktur Penunjang Bisnis, M. Haryo Yuniarto, Wakil Ketua KPK RI Lili Pintauli Siregar, Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Fahrizal Fitri, dan Kepala Kejaksaan Tinggi Provinsi Kalimantan Tengah Mukri, di kantor Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah, Kamis (27/8).

Untuk pendayagunaan aset jalan tersebut, Pertamina bersama anak perusahaannya, Patra Jasa, akan menjalankan rencana program meliputi pengembangan infrastruktur jalan dan meningkatkan konektivitas antardaerah sehingga dapat mempermudah transportasi komoditas terutama dari hasil tambang dan perkebunan.

Dalam kesempatan itu, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati mengapresiasi dukungan yang diberikan KPK dan Kejati dalam mengawal pemanfaatan aset Pertamina di Barito Timur. "Semoga dengan kerja sama ini kita dapat mengembangkan infrastrukturnya dan menyerap banyak tenaga kerja," ujar Nicke.

Wakil Ketua KPK Lili Pintauli Siregar menyambut baik terhadap penyelesaian aset Pertamina dan pengelolaan secara bersama dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dan Pemerintah Kabupaten Barito Timur. "Kami akan melakukan pengawasan dan membantu jika ada kendala ke depan. Karena salah satu tugas KPK adalah melakukan fungsi koordinasi dan supervisi dengan instansi yang berkaitan, dalam bentuk pengawasan tindak korupsi dan penyelenggaraan ilustrasi pemerintah daerah," imbuhnya.

Kejaksanaan Tinggi Kalimantan Tengah Mukri juga mengapresiasi kolaborasi dan sinergi Pertamina dengan Pemerintah Daerah dalam rangka penertiban dan optimalisasi aset BUMN tersebut. "Sinergi ini dapat menjadi *pilot project* untuk penyelesaian masalah aset, khususnya aset



Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Nicke Widyawati menandatangani Nota Kesepahaman Pemanfaatan Aset di Kabupaten Barito Timur dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dan Pemerintah Kabupaten Timur. Penandatanganan ini disaksikan oleh Komisaris Pertamina Condro Kirono, Wakil Ketua KPK Lili Pintauli Siregar, Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Fahrizal Fitri dan Kejaksaan Tinggi Provinsi Kalimantan Tengah Mukri, di Kantor Gubernur Kalimantan Tengah. Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Kamis (27/8).

Pertamina yang lain. Sehingga ke depan semuanya bisa berjalan dengan baik dalam rangka peningkatan asli daerah," harapnya.

Sementara itu, Sekda Provinsi Kalimantan Tengah Fahrizal Fitri mengungkapkan, kesepakatan ini merupakan langkah maju dalam upaya untuk meningkatkan penertiban aset dan optimalisasi pendapatan asli daerah.

Seperti diketahui, Kalimantan adalah salah satu wilayah strategis bagi Pertamina karena kegiatan operasional dari hulu ke hilir di wilayah tersebut sangat lengkap. Di hulu, Pertamina memiliki aset seperti di Bunyu, Sanga-Sanga, Tarakan, dan Tanjung, lalu ada juga Mahakam yang menghasilkan gas terbesar. Pertamina juga memiliki kilang Balikpapan yang memberikan kontribusi 25 persen produksi BBM se-Indonesia, dan

menyuplai BBM ke seluruh wilayah timur Indonesia.

Pertamina juga sedang mengembangkan kilang dan menambah kapasitas dari 266 ribu barel perhari menjadi 366 ribu barel perhari. Dan ini akan menjadi kilang terbesar di Indonesia. Cakupan di hilir pun tidak kalah, Pertamina memiliki 10 Terminal BBM, 460 SPBU, dan 9 DPPU untuk pengisian avtur.

Oleh karena itu, Pertamina terbuka melakukan penataan dan kerja sama dengan Pemda agar aset BUMN ini memberikan manfaat maksimal bagi daerah dan masyarakat sekitarnya.

"Kami harap kerja sama dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah untuk menjadikan contoh ke pemprov lainnya," pungkas Nicke. •PTM/IDK



Pertamina Terima Penghargaan Peduli Pendidikan dari Walikota Balikpapan

BALIKPAPAN - Pemerintah Kota Balikpapan memberikan penghargaan atas peran serta Pertamina dalam program donasi Peduli Pendidikan 1708 yang diinisiasi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Balikpapan. Penghargaan diserahkan oleh Walikota Balikpapan H.M. Rizal Effendi kepada General Manager Refinery Unit V Balikpapan, Eko Sunarno di halaman Kantor Walikota Balikpapan sehabis Upacara HUT ke-75 Kemerdekaan RI, Senin (17/8).

Dalam sambutannya, Rizal Effendi menyampaikan apresiasi dan terima kasih atas kontribusi yang diberikan oleh Pertamina. "Terima kasih atas bantuan 291 unit telepon seluler baru, 4 unit telepon seluler layak pakai, dan 9 unit *notebook* layak pakai yang diserahkan oleh Pertamina RU V dan MOR VI," ujarnya.

General Manager Refinery Unit V Balikpapan Eko Sunarno yang menerima penghargaan tersebut menyampaikan, bantuan yang diberikan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian Pertamina kepada dunia pendidikan. "Program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Balikpapan merupakan program yang sangat baik. Oleh karena itu, kami turut



FOTO: RU V

mendukung program tersebut," katanya.

Eko mengungkapkan program tersebut juga mendapat dukungan dari pekerja RU V dan MOR VI. "Target awal kami memberikan 200 unit telepon seluler. Alhamdulillah, di luar dugaan yang terkumpul mencapai 304 unit," katanya. Dia juga menyampaikan, penghargaan ini tidak hanya untuk perusahaan, namun juga kepada seluruh

pekerja, serikat pekerja, mitra kerja serta pihak-pihak yang berkontribusi.

Sementara itu, Region Manager Communication, Relations & CSR Kalimantan Roberth Marchelino Verieza berharap dukungan yang diberikan oleh Pertamina dapat memberikan manfaat bagi para pelajar dan dunia pendidikan di Kota Balikpapan. •RU V

Pinky Movement Pertamina Raih Penghargaan ICSB Indonesia 2020

JAKARTA - Program kemitraan *Pinky Movement* Pertamina berhasil meraih penghargaan dari ICSB (*International Council for Small Business*) Indonesia dalam agenda ICSB Indonesia Presidential Award 2020. Penghargaan diterima oleh VP CSR & SMEPP Pertamina Arya Dwi Paramita, Kamis (6/8).

International Council for Small Business (ICSB) Indonesia adalah organisasi *nonprofit* yang bergerak di bidang pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM) serta menaruh perhatian di bidang kewirausahaan. ICSB Indonesia merupakan bagian dari ICSB yang merupakan organisasi global pertama dengan fokus pengembangan dan edukasi usaha kecil di seluruh dunia.

Vice President Corporate Communication Pertamina Fajriyah Usman mengatakan, *Pinky Movement* merupakan

program pinjaman modal usaha kepada UMKM *outlet* LPG untuk mengembangkan bisnisnya dengan menjual LPG nonsubsidi, maupun UMKM pengguna LPG subsidi yang ingin beralih menggunakan LPG nonsubsidi. Sejak program ini dijalankan, Program *Pinky Movement* telah menasar setidaknya 2.000 outlet dan 100 usaha kecil pengguna LPG subsidi. Nilai penyaluran program *pinky movement* hingga saat ini mencapai Rp14,11 miliar.

Menurut Fajriyah, selain pembiayaan, UMKM binaan juga akan mendapatkan pembinaan berupa pelatihan dan asistensi sertifikasi yang dibutuhkan. Tujuan pembinaan ini adalah agar pelaku UMKM tersebut dapat meningkatkan kompetensinya, mengembangkan bisnisnya. "Dengan program ini, kami juga mengedukasi UMKM untuk meningkatkan kesadaran dalam



FOTO: DOK. PERTAMINA

penggunaan LPG subsidi sesuai peruntukannya," ujar Fajriyah.

Fajriyah menambahkan, *Pinky Movement* merupakan sebuah program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang menasar UMKM untuk dapat naik kelas melalui pembiayaan modal usaha dan pembinaan. Program ini

merupakan perwujudan konsep kepedulian Pertamina, di mana program TJSL dekat dengan bisnis Perusahaan dan memberikan *value* kepada multi pemangku kepentingan. Kedekatan dengan bisnis Perusahaan yang dimaksud dalam hal ini adalah bisnis LPG nonsubsidi. •PTM

Pertagas Mulai Alirkan Gas ke Power Plant BOB Siak

RIAU - PT Pertamina Gas (Pertagas) secara resmi telah melakukan pengaliran gas (*gas-in*) ke lokasi Pembangkit Listrik (*Power Plant*) BOB Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak. Dengan adanya aliran gas ini, diharapkan tidak ada lagi kendala operasi kelistrikan dan dapat mengurangi biaya operasi dalam rangka untuk meningkatkan produksi minyak bumi di BOB PT BSP-Pertamina Hulu.

Peresmian pengaliran gas tersebut dilakukan secara langsung di lokasi Pembangkit Listrik (*Power Plant*) BOB Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak, Riau, Jumat (28/8/2020). Kegiatan ini juga dilakukan secara daring yang dihadiri oleh Sekjen dan Plt Dirjen Migas Kementerian ESDM Ego Syahril, Wakil Kepala SKK Migas Fatar Yani Abdurrahman, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, Gubernur Riau Syamsuar, Bupati Siak Alfredi, Direktur PT Bumi Siak Pusako Iskandar, Direktur PT Pertamina Gas Wilo Migantoro, Direktur PT PHE CPP Taufik Adityawarman serta pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengaliran gas ini.

BOB PT BSP-Pertamina Hulu dan PT Pertamina Gas telah melakukan kerja sama yang dituangkan dalam Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) beserta amendemennya yang ditandatangani sejak bulan Oktober 2019. Di dalam perjanjian tersebut, PT Pertamina Gas menyediakan gas yang dibutuhkan oleh BOB PT BSP-Pertamina Hulu sebesar 6 MMSCFD untuk kebutuhan operasi Pembangkit Listrik di Wilayah Kerja Blok CPP yang bertujuan memenuhi target produksi minyak bumi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Untuk mengalirkan gas yang sumbernya berasal dari KKKS PHE

Jambi Merang, selanjutnya PT Pertamina Gas bekerja sama dengan PT BSP Zapin yang merupakan anak perusahaan dari PT Bumi Siak Pusako, telah membangun pipa distribusi gas beserta fasilitasnya di titik TGI SV 1401 yang berada di Kecamatan Koto Gasib sepanjang 67 km menuju Pembangkit Listrik BOB PT BSP-Pertamina Hulu yang berada di Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak.

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati mengatakan, pembangunan pipa distribusi gas ini berjalan lancar dan selamat meski dilakukan dalam kondisi pandemi COVID-19, sehingga pengaliran gas dapat dilaksanakan selesai pada tanggal 25 Agustus 2020, lebih cepat dari target yang diharapkan selesai pada September 2020.

"Jadi proyek ini sudah selesai dilaksanakan dan selesai lebih cepat dari yang direncanakan selesai pada September 2020 namun sekarang sudah bisa dioperasikan. Pipa gas sepanjang 67 km ini tentu bisa menyerap anggaran yang dapat membantu peningkatan ekonomi daerah dan penyerapan tenaga kerja," ujar Nicke.

Nicke mengatakan, Riau merupakan provinsi yang strategis bagi Pertamina grup, di mana banyak aktifitas pekerjaan migas yang dilakukan Pertamina dan anak usahanya baik di hulu maupun hilir Provinsi Riau. Dia juga berharap, program ini dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Siak.

"Seluruh produksi dan distribusi kami laksanakan baik gas maupun BBM dan juga LPG, baik untuk industri maupun untuk masyarakat Riau. Dan dari sisi tugas kita dalam menjaga ketahanan energi nasional, Pertamina



FOTO: DOK. PERTAMINA

juga telah melakukan pemenuhan lifting minyak yang dilakukan BOB PT BSP - Pertamina Hulu, sehingga tanggal 25 Agustus kemarin Pertagas telah melakukan uji coba penyaluran gas untuk pembangkit listrik BOB," katanya.

Sementara itu, General Manager BOB PT BSP Pertamina Hulu Raihan mengatakan, penyaluran gas ini berdampak pada penghematan biaya produksi BOB Siak. Bahkan penghematan bisa hingga US\$1 juta per bulan atau US\$12 juta per tahun.

"Mulai sekarang, BOB PT BSP Pertamina Hulu disuplai secara penuh oleh Pertagas sebagai *supplier gas* yang baru. Aecara biaya, kita harapkan akan hemat hingga US\$1 juta per bulan, sehingga tercapai tingkat produksi minyak yang optimal dari Blok CPP ini," ujar Raihan.

Gubernur Riau Syamsuar menyambut baik penyaluran perdana gas ke BOB PT BSP - Pertamina Hulu ini. Dia mengatakan, kehadiran Pertagas untuk menyalurkan gas ke BOB di Siak ini sangat bermanfaat untuk efisiensi biaya produksi. "Semoga tidak ada lagi kendala yang berkaitan eksploitasi migas di

wilayah Riau, dan dapat meningkatkan produksi migas di ladang migas di Riau. Karena Pemrov Riau selama ini juga masih bergantung dengan dana bagi hasil migas yang merupakan penghasilan terbesar di Provinsi Riau," kata Syamsuar.

Dia juga berharap, proses penyaluran gas ini tidak ada kendala dan dapat meningkatkan kinerja di ladang minyak Blok CPP. "Kami siap mendukung pelaksanaannya dan mudah-mudahan kegiatan ini berjalan lancar dan tidak terganggu. Mudah-mudahan dengan adanya bantuan Pertagas ini tidak ada lagi kendala berarti baik untuk kegiatan eksplorasi maupun produksi," kata Syamsuar.

Untuk diketahui, selama ini BOB PT BSP - Pertamina Hulu mendapatkan suplai gas dari KKKS EMP Malacca Strait. Namun Perjanjian Jual Beli Gas dengan EMP Malacca Strait telah berakhir pada 4 Agustus 2020. Dengan telah mengalirnya gas ini, diharapkan tidak ada lagi kendala operasi kelistrikan dan dapat mengurangi biaya operasi dalam rangka untuk meningkatkan produksi minyak bumi di BOB PT BSP-Pertamina Hulu. •PTM/IN

PHM Terima Penghargaan Anti Suap dari KPK

JAKARTA - PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) menerima penghargaan "Praktik Baik Penerapan Manajemen Anti Suap" dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Penghargaan tersebut diserahkan oleh Ketua KPK Firlil Bahuri. PHM terpilih sebagai perusahaan yang menjalankan praktik baik dalam menerapkan ISO 37001 Sistem Manajemen Anti Penyuaan (SMAP).

Penyerahan penghargaan tersebut berlangsung dalam acara bertajuk Aksi Nasional Pencegahan Korupsi yang diselenggarakan oleh KPK di Jakarta, Rabu (26/08). Penghargaan yang sama diberikan kepada Menteri BUMN Erick Thohir dan Kepala SKK Migas, Dwi Soetjipto.

Pjs General Manager PHM Sunaryanto menyambut dengan bangga pemberian penghargaan Praktik Baik Penerapan Manajemen Anti Suap kepada PHM. "Kami sangat bangga menerima penghargaan ini dan berkomitmen untuk terus mempertahankan

praktik baik yang sudah berjalan selama ini," ujarnya.

Dalam acara itu, PHM diberi kesempatan untuk membagikan pengalaman implementasi SMAP di perusahaan. PHM merupakan satu dari 17 Perusahaan Migas yang telah menerapkan SMAP.

Sunaryanto mengatakan penerapan SMAP dilandasi kesadaran bahwa PHM yang diberikan amanah mengelola operasi produksi minyak dan gas bumi nasional secara konsisten memerlukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), termasuk penerapannya kepada setiap individu perusahaan dalam ikut mengelola uang negara secara efektif dan efisien. "Setiap pekerja PHM punya tanggung jawab yang sama untuk membuat perusahaan berintegritas," katanya.

Penerapan SMAP di PHM telah tersertifikasi melalui ISO 37001:2016. Standarisasi prosedur ini merupakan bentuk pemenuhan Surat Edaran Kementerian BUMN No SE-2/MBU/07/2019



FOTO: PHM

dan Surat SKKMIGAS No.0989/SKKMA0000/2018/S0 yang mengimbau kepada semua BUMN dan KKKS untuk mengambil langkah-langkah anti penyuaan. Bagi PHM implementasi ISO 37001

SMAP merupakan wujud kepatuhan dalam menjalankan bisnis yang profesional dan berkelanjutan, sekaligus melengkapi program kepatuhan yang selama ini telah dijalankan. •PHM

PEP dan Elnusa Selesaikan Survei Seismik 3D

INDRAMAYU - PT Pertamina EP (PEP) berhasil menyelesaikan survei seismik 3D X-Ray Marine Nodal dalam rangka menemukan cadangan migas untuk mendukung ketahanan energi nasional. Survei seismik tersebut dilaksanakan di area operasi *offshore* Asset 3 PEP, Kabupaten Indramayu. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kerja sama PEP dengan PT Elnusa Tbk dari 1 Juli 2020 hingga 11 Agustus 2020.

Metode seismik 3D Nodal merupakan yang pertama kali dilaksanakan oleh PEP, survey tersebut menggunakan empat komponen utama, yaitu *Hydrophone* dan *Geopon X,Y,Z* sehingga dapat memberikan gambaran bawah permukaan yang terintegrasi. Gambaran yang dihasilkan lebih tajam sehingga memudahkan melakukan evaluasi prospek serta pengembangan lapangan ke depan. Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan tambahan cadangan migas sebesar 180 MMSTB.

Metode seismik 3D Nodal meliputi deployment Nodal, *shooting*, *pick-up* Nodal, *download* dan verifikasi data. Hasil survei dapat meningkatkan kualitas data bawah permukaan sehingga dalam penentuan titik bor di struktur *existing* maupun *step out inter structure* lebih akurat. Lebih

jauh dari itu, data seismik dapat membantu dalam memetakan sebaran *reservoir* batu pasir Formasi Talangakar, lalu *reservoir carbonate* di Formasi Baturaja serta dapat memvalidasi potensi di Formasi Cibulakan.

Kegiatan survei ini mencatatkan lebih dari 90.000 jam kerja selamat dengan kasih LTI dan COVID-19 nihil, *volume* permukaan 302 kilometer persegi yang melingkupi 182 kilometer persegi *full fold area* dan berhasil diselesaikan dalam jangka waktu 42 hari operasi.

Vice President Exploration Planning & Operation PEP Novy Hendri menyampaikan pelaksanaan survei seismik 3D lapangan X-Ray cukup kompleks karena melibatkan banyak instrumen, di antaranya satu kapal *source*, dua kapal *node handling vessel*, dua *acousting pinging vessel*, satu *chase boat*, satu *logistic boat*, dan dua *sea truck* sebagai kapal pendukung. Tahap persiapan survei tersebut dilakukan selama tiga bulan dengan koordinasi dan komunikasi yang intensif secara daring antara PEP dan Elnusa.

"Ini kolaborasi yang luar biasa, dilakukan 100% oleh anak bangsa yang semuanya bekerja selama 24 jam. Saya sangat mengapresiasi komitmen semua fungsi yang



FOTO: PEP

terlibat dalam *Project* ini," ucap Novy.

Novy juga menceritakan bahwa tim berhasil mengatasi berbagai hambatan dan kesulitan yang ada selama pelaksanaan survei, di antaranya harus menjaga keamanan dan keselamatan operasional 4 *platform* utama X Ray, yaitu Xma, Xa-Xd, dan Xb, *mooring buoy*, gas turbin *Xa process*, ditambah terdapat jaringan pipa bawah permukaan yang berusia lebih dari 40 tahun.

Asset 3 General Manager PEP Wisnu Hindadari mengungkapkan, tantangan terberat di antaranya cuaca buruk di Laut Jawa, adanya perbaikan jalur pipa bawah laut MOL XAP-BLG, adanya *platform* yang memiliki gas turbin yang sangat sensitif terhadap getaran,

serta kondisi pipa bawah laut yang sudah cukup berumur. Namun semua tantangan terselesaikan melalui kolaborasi dan koordinasi tim seismik dengan tim *platform* X-Ray.

Di tempat berbeda, Direktur Utama PEP Eko Agus Sarjono sangat mengapresiasi keberhasilan dan sinergi yang baik antara PEP dan Elnusa dalam pelaksanaan survei seismik 3D X Ray Marine Nodal. Ia mengharapkan data tersebut dapat segera ditindaklanjuti dan dioptimalkan oleh tim GGR (*Geology*, Geofisika dan *Reservoir Engineer*) Asset 3 dan kantor pusat PEP sehingga dapat segera berkontribusi positif pada penambahan cadangan dan peningkatan produksi Area X-Ray – Asset 3 PEP. ●PEP

PHE ONWJ Lakukan Uji Petik Kompensasi di Kepulauan Seribu

JAKARTA - Anak perusahaan PT Pertamina Hulu Energi (PHE), PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) melakukan uji petik kompensasi di wilayah Kepulauan Seribu, Rabu (26/8).

VP Relations PHE Ifki Sukarya menyampaikan, uji petik bagi penerima kompensasi tahap final dilakukan di dua titik, yaitu Pulau Untung Jawa dan Pulau Lancang, dengan masing-masing penerima kompensasi di dua pulau sekitar 143 orang, yang merupakan 10 persen dari 1.426 warga terdampak di kedua pulau tersebut.

"Tim PHE akan melakukan

uji petik terhadap beberapa profesi penerima kompensasi dengan melibatkan Tim Pokja, Tim PPLH IPB, Tim BPKP dan Tim Kejaksan Agung RI.

Tujuan uji petik ini adalah untuk memastikan warga terdampak sesuai dengan profesi yang dalam SK Bupati Kabupaten Kepulauan Seribu," jelas Ifki.

Uji petik diharapkan mendapatkan hasil yang sesuai dengan pada SK tepat sasaran dan tepat jumlah, selanjutnya PHE ONWJ akan melakukan pembayaran kompensasi tahap final di Kepulauan Seribu di awal September.

Ifki juga menambahkan, setelah Kepulauan Seribu



FOTO: PHE

tuntas dibayarkan, maka kompensasi akan dibayarkan ke Kabupaten/Kota Banten, Tangerang, Bekasi dan Kabupaten Karawang.

Untuk teknis pelaksanaan uji petik ini dilakukan dengan tetap menerapkan Protokol kesehatan secara ketat sesuai aturan perusahaan

dan Pemerintah dengan pendampingan dari tenaga medis. Sebelum kegiatan dimulai, semua petugas yang terlibat dan warga yang ikut uji petik melakukan *rapid test*, tetap menggunakan masker, jaga jarak serta pengaturan waktu sehingga tidak ada kerumunan. ●PHE

PGN Tandatangani LoA Tahap Keempat untuk Akselerasi Perekonomian Nasional

INDRAMAYU - PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) sebagai *subholding* gas Pertamina berkomitmen untuk menjadi bagian dari solusi dalam mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional. Dengan mengimplementasikan Kepmen ESDM 89K/2020 dan Kepmen 91K/2020, PGN melanjutkan penandatanganan *Letter of Agreement* (LoA) tahap ke-4 dengan mitra produsen hulu yang dilaksanakan oleh SKK Migas secara virtual, Kamis (30/7). Sesuai aturan tersebut, Pemerintah memberikan kesempatan kepada industri tertentu dan sektor kelistrikan untuk menikmati harga gas yang lebih murah dan membantu efisiensi penggunaan energi di proses produksi.

Hadir dalam acara ini, Menteri ESDM Arifin Tasrif, Kepala SKK Migas Dwi Soetjipto, perwakilan penjual/KKS, dan perwakilan pembeli. PGN Group sebagai salah satu pembeli menandatangani perjanjian dengan ConocoPhillips Grissik Ltd (COPI) dan Minarak Brantas Gas Inc.

Penandatanganan LoA yang dilakukan PGN dengan ConocoPhillips Grissik Ltd, yaitu untuk kebutuhan kontrak SSWJ dengan volume 355 BBTUD, kebutuhan Kontrak Batam 1 (industri) dengan volume 18 BBTUD,

kebutuhan Kontrak Batam 3 dengan volume 33 BBTUD, serta kebutuhan Kontrak Dumai dan implementasi Kepmen ESDM 89K/2020, dengan volume 6,3 BBTUD. Sedangkan LoA antara Minarak Brantas Gas Inc dengan PT Pertagas Niaga & PGN dilakukan untuk volume 2,5 BBTUD.

Dengand emikian, PGN Grup telah menandatangani 14 dokumen LOA untuk Kepmen ESDM 89.K/2020. Total LOA yang harus ditandatangani oleh PGN Grup adalah 17 LOA, 14 LOA dengan PGN dan 3 LOA dengan Pertagas Grup. Direktur Komersial PGN Faris Aziz menegaskan, terdapat sisa 3 perjanjian LOA yang belum ditandatangani yang akan dikoordinasikan secara intensif.

"Secara keseluruhan dokumen LoA untuk implementasi Kepmen ESDM 91.K/2020 bagi sektor kelistrikan sudah selesai ditandatangani. Penandatanganan ini melengkapi LoA yang beberapa waktu lalu telah dilaksanakan dengan PHE WK Jambi Merang," ungkap Faris.

Menurut Faris, PGN mengupayakan proses pembahasan dan kesepakatan LOA yang masih tersisa dapat segera diselesaikan agar penerapan Kepmen ESDM 89K/2020 kepada pelanggan dapat berjalan penuh untuk peningkatan



FOTO: PEP

daya saing industri dan peningkatan jumlah tenaga kerja.

Sementara itu, Direktur Utama PGN Suko Hartono optimis kesepakatan ini dapat memulihkan perekonomian nasional akibat pandemi COVID-19. "Kami melihat beberapa pelanggan yang sudah menikmati implementasi harga gas USD 6/MMBTU dalam laporan kinerja Semester I 2020 ini, terlihat tumbuh cukup positif. Semoga hal ini terus berlanjut dan peningkatan volume gas bumi di sektor hilir dapat terwujud, termasuk secara nyata kebijakan harga gas US\$6 per MMBTU dapat meningkatkan

daya saing, meningkatkan kapasitas produksi, menumbuhkan lapangan kerja dan akhirnya dapat mengangkat perekonomian nasional," imbuh Suko.

Ia berharap, melalui penugasan harga khusus untuk industri tertentu dan pembangkit listrik ini dapat menciptakan *multiplier effect* bagi ekonomi nasional. Secara kontinyu, PGN akan terus mengembangkan infrastruktur dan pemanfaatan gas bumi ke seluruh pelosok negeri dan menjalankan kegiatan operasional dan investasi agar harapan tersebut dapat terealisasi untuk melayani Indonesia. ●PEP

Elnusa Hydraulic Rig-14 Siap Dukung Produksi Migas

JAKARTA - Anak Perusahaan PT Elnusa Tbk (Elnusa), PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi merampungkan fabrikasi *Hydraulic Workover Unit* terbaru untuk dukung produksi migas nasional. Unit dengan nama Elnusa Hydraulic Rig 14 atau EHR-14, merupakan unit ketiga yang sepenuhnya difabrikasi oleh anak bangsa. Peralatan *hydraulic rig* dalam dunia migas biasanya digunakan untuk kerja ulang sumur sehingga mendukung peningkatan produksi migas. Per alat ini tidak hanya bisa digunakan untuk sumur migas, melainkan juga telah terbukti pada sumur geotermal.

Direktur Operasi dan Pengembangan Usaha Elnusa, Arief Riyanto mengemukakan, Elnusa Hydraulic Rig-14 merupakan bukti kompetensi unggul Elnusa yang tidak hanya mampu menghadirkan jasa energi, namun juga melakukan fabrikasi mandiri demi pemenuhan kebutuhan peralatan jasanya. "Beberapa tahun sebelumnya,

Elnusa membeli peralatan ini dari luar negeri. Namun berbekal semangat untuk meningkatkan kapasitas nasional, Elnusa kini dapat memfabrikasinya sendiri," ujar Arief.

Fabrikasi EHR-14 generasi ketiga tersebut merupakan penyempurnaan dari generasi sebelumnya. Beberapa aspek yang disempurnakan antara lain dalam kemudahan pengoperasian, kecepatan *rig up* maupun *rig down*, serta berbagai pengembangan teknologi yang semakin canggih sehingga dapat mendukung dalam pemeliharaan sumur dan meningkatkan produksi migas. Tak hanya itu, EHR-14 didesain dengan meningkatkan faktor keamanan yang lebih baik.

"Beberapa unit EHR telah digunakan dalam pemeliharaan sumur, baik migas maupun geotermal. Unit terbaru ini digunakan dalam mendukung pemeliharaan sumur migas Pertamina Group pada akhir Agustus 2020. Kami berharap,



FOTO: Elnusa

penambahan unit ini bisa turut mendukung peningkatan produksi migas nasional," lanjut Arief.

Selain *hydraulic rig*, Elnusa telah melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kapabilitas serta kapasitas Indonesia dalam industri migas. Salah satunya adalah Petrofin *Oil Spill Dispersant* yang merupakan inovasi dari anak usaha Elnusa yaitu PT Elnusa Petrofin. *Oil dispersant* menggunakan bahan kimia dalam penanganan tumpahan minyak dengan cara membuat lapisan minyak yang tumpah

menjadi butiran mikro sehingga mempercepat proses remediasi, dengan keunggulan mampu mendispersikan berbagai jenis minyak dan menggunakan bahan baku nabati yang melimpah di Indonesia. Sehingga Petrofin *Oil Spill Dispersant* menjadi produk unggulan dalam negeri yang bernilai tinggi.

"Berbagai inovasi ini merupakan dedikasi insan Elnusa untuk terus mendukung peningkatan kapasitas dalam industri migas," pungkas Arief. ●ELNUSA

PERTAMINA GROUP BAHU-MEMBAHU AGAR WABAH BERLALU

Di tengah wabah pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia, Pertamina Group selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak berpangku tangan. Dengan cepat Pertamina Group, baik dari Kantor Pusat, Unit Operasi, Marketing Operation Region (MOR), Refinery Unit (RU), anak perusahaan hingga afiliasinya bahu-membahu dalam membantu penanganan COVID-19. Berikut rangkuman kiprah mereka yang diterima redaksi Energia.



SURABAYA - PT Pertamina Lubricants melalui Sales Region V menyalurkan bantuan Penanggulangan COVID-19, Selasa--Rabu, (18--19/8). Sebanyak 220 paket sembako dan 24 APD disalurkan ke masyarakat, instansi, Rumah Sakit dan tim Satgas di berbagai wilayah, antara lain Legiun Veteran RI Surabaya, Satgas Penanggulangan COVID-19 Petilan Bali, Satgas Penanggulangan COVID-19 MWC NU Paciran Lamongan, masyarakat Ring 1 TBBM Camplong Madura, masyarakat di Banyuwangi dan Malang, RSUD Gambiran Kediri dan RSUD Dr. Soedono Madiun. Selain itu, Sales Region V menyalurkan dua set wastafel portabel untuk umum ke Kantor Kecamatan Jenu dan Puskesmas Jenu, 10 paket *sprayer* dan cairan disinfektan ke Kantor Desa Tasikharjo dan Kantor Desa Remen Tuban, serta 2.000 masker untuk masyarakat Gresik. ●PTPL

BOYOLALI - Marketing Operation Region (MOR) IV Jawa Bagian Tengah (JBT) melalui Fuel Terminal Boyolali membantu anak-anak di Desa Mojolegi, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali agar dapat meneruskan kegiatan belajar meskipun dalam keadaan pandemi COVID-19. Program bertajuk Kampung Cerdas Mojolegi ini menghadirkan fasilitas belajar selayaknya sekolah di tengah desa, namun dengan menerapkan protokol kesehatan COVID-19, seperti pembentukan kelompok siswa yang tidak lebih dari 10 orang setiap kelompok, duduk berjarak, serta mengenakan masker. Fasilitas tersebut hadir dalam wujud rumah belajar berukuran 6x12 meter persegi lengkap dengan sarana prasarana belajar hingga taman baca yang bersumber dari bantuan CSR Pertamina. Kegiatan yang berlangsung sejak Mei tersebut menjangkau sekitar 150 anak, mulai dari tingkat SD hingga SMP. Dalam menjalankan program tersebut, Pertamina merangkul 8 pemuda Desa Mojolegi sebagai mentor. ●PGE



BONTANG - Sebagai kelanjutan upaya mendukung penerapan adaptasi kebiasaan baru di Pasar Tamrin atau Pasar Taman Rawa Indah, Badak LNG kembali memberikan bantuan berupa pemasangan sekat plastik untuk kios-kios, *thermogun* serta poster dan pesan suara berisi imbauan untuk menaati protokol kesehatan COVID-19 (6/8). Sebelumnya, Badak LNG telah memberikan bantuan empat wastafel portabel dan 50 bibit ulin untuk penghijauan. Total keseluruhan bantuan yang diberikan sebesar Rp78.598.000. ●BADAK LNG

Monitoring OFI-AFI QMA Tahun 2020: Konsistensi Menuju Ekselensi!

OLEH : TIM QUALITY MANAGEMENT ASSESSMENT – FUNGSI QSKM

Perjalanan menuju ekselensi bukanlah hal yang mudah khususnya dalam tata kelola QMA (Quality Management Assessment) yang memiliki 4 fokus, yaitu *Leadership and Business Sustainability, Operation Excellence, Workforce Focus, dan Customer Focus*. Tahun 2020 memberikan tantangan baru untuk PT Pertamina (Persero) dalam mewujudkan visinya menjadi perusahaan energi nasional berkelas dunia. Rangkaian agenda Quality Management Assessment 2019 masih meninggalkan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan sepanjang tahun 2020, yaitu 'Monitoring Penyelesaian OFI-AFI'. Ekselensi merupakan sebuah keniscayaan untuk mewujudkan visi tersebut, baik dalam hal proses maupun hasil.

Sebagai kegiatan rutin tahunan, QMA hadir untuk membantu mengukur ekselensi yang telah dijalankan melalui kriteria KKEP (Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina) sehingga nantinya diperoleh

peluang-peluang perbaikan yang dapat membantu mewujudkan ekselensi yang dicita-citakan, baik di tingkat persero hingga anak perusahaan. Salah satu rangkaian agenda yang dirutinkan untuk menjamin ketercapaian ekselensi pada unit operasi/ unit bisnis/ anak perusahaan adalah memastikan penyelesaian terhadap OFI-AFI aplikasi.

Triwulan II tahun 2020 memberikan pengalaman tersendiri sepanjang sejarah agenda *monitoring* QMA Berbasis KKEP sejak tahun 2003. *Triple Shock* yang dialami oleh PT Pertamina (Persero) dan diimplementasikannya mekanisme *work from home* memaksa seluruh lini harus adaptif terhadap perubahan.

Dukungan teknologi dan kepedulian dari tim *examiner* serta tim aplikasi membuat seluruh rangkaian agenda *monitoring* OFI-AFI triwulan II dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dilaksanakan sejak 28 Juli 2020, *monitoring* TW II telah mencapai progress penyelesaian 48,1

persen dengan progress terbesar pada Fokus 2: Operasional Ekselen. Anak perusahaan yang menjadi aplikasi pada agenda *monitoring* kali ini adalah anak perusahaan yang terlibat dalam rangkaian Asesmen Tahun 2019, di antaranya PT Pertamina Lubricants, PT Pertamina Trans Kontinental, PT Pertamina Retail, PT Pertamina Patra Niaga, PT Patra Jasa, dan PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia.

"Dengan semakin kompleksnya iklim bisnis ke depan serta kondisi VUCA yang kian terpampang nyata, QMA Berbasis KKEP harus selalu berbenah diri untuk dapat menjadi *tools assessment* yang mampu memberikan high impact terhadap tumbuh kembangnya ekselensi di aplikasi dalam asesmen QMA berbasis KKEP. Adaptasi terhadap teknologi adalah sebuah keharusan yang wajib dipersiapkan," ungkap Muhammad Syafrin, Manager Quality Management, dalam acara *monitoring* OFI-AFI TW II. ●YUDHI PW

NO	ACTION FOR IMPROVEMENT (AFI)	TARGET	PIC	REALISASI PER TW				Current Progress	EVIDENCE	KETERANGAN
				TW I	TW II	TW III	TW IV			
1	Internalisasi Visi Misi melalui: a. Website PTK & wallpaper pekerja b. Memo ke seluruh Cabang & Surat ke seluruh AP c. Broadcast online Visi Misi kepada seluruh pekerja d. Town Hall Meeting	TW I	PR & Administratif	100	0	0	0	100	- Memo - Dokumentasi kegiatan - Daftar Hadir	
2	Survey Pemahaman Visi Misi kepada seluruh pekerja	TW II	PR & Administratif	0	0	0	0	0	Hasil Survey	
3	Evaluasi Hasil Survey Pemahaman Visi Misi	TW III	PR & Administratif	0	0	0	0	0	Hasil Evaluasi	
-	(PRH TW..)			0	0	0	0	0		
-	(PRH TW..)			0	0	0	0	0		
-	(PRH TW..)			0	0	0	0	0		

Monitoring OFI-AFI via Ms. Teams

**Insan Mutu!!! Semangat... Hebat!!!
Pertamina!!! Jaya... Jaya!!!**



Memastikan Efektivitas *Well Engineering Operations* melalui Proses Audit Internal

OMV Exploration & Drilling Global Consultant LLP pernah melakukan riset bersama yang didokumentasikan dalam paper SPE/IADC-173149-MS. Perusahaan minyak dan gas terbesar asal Austria tersebut mengumpulkan data audit selama empat tahun untuk mengidentifikasi tren antara tingkat *compliance* dengan kualitas pengerjaan teknis di beberapa wilayah operasi yang berbeda, mulai dari wilayah Eropa barat yang *highly regulated* hingga negara berkembang dengan peraturan yang berubah-ubah.

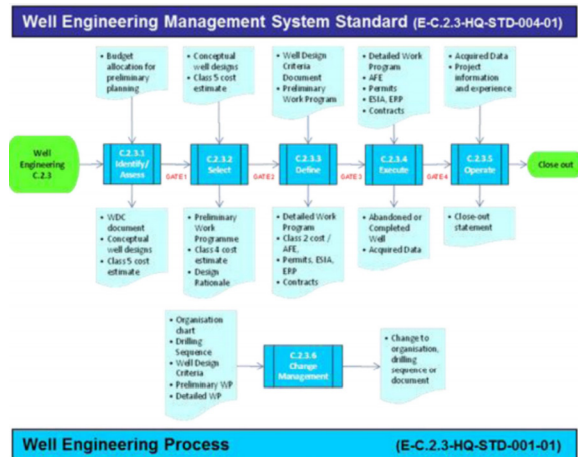
Memastikan kegiatan *well engineering operations* berjalan secara efektif sangatlah penting. Karena *blowouts* yang terjadi akibat kegiatan pengeboran bisa saja menjadi akhir dari eksistensi operator kelas kecil-menengah. Seluruh kontrol harus disiapkan dan dipastikan di seluruh wilayah operasi. Hal tersebut biasa disebut dengan *Company's Management System*, yaitu kerangka kerja hirarki terstruktur dari proses dan standar yang mendukung organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai tujuannya.

Pada *Well Engineering Management System*, proses dan standar mencakup seluruh kegiatan detail mulai dari alokasi *budget* untuk perencanaan awal (*Identify*), membuat konseptual desain (*Select*), menyusun *work program* (*Define*), mendapatkan perizinan, AFE, kontrak, dan pelaksanaan pemboran (*Execute*), hingga proses pengambilan data dan penyusunan *close out* (*Operate*). Namun, peraturan, proses, dan standar tidak akan berguna jika tidak dimengerti dan diimplementasikan. Maka dari itu, perlu dilakukan verifikasi atas *compliance* pelaksanaan *Management System* tersebut melalui proses audit.

Berdasarkan hasil audit yang dikumpulkan selama empat tahun dari anak perusahaan yang tersebar di berbagai negara tersebut, ditemukan beberapa fakta. *Pertama*, *deviations from technical standard*. Mayoritas deviasi cenderung muncul dari audit aktivitas *rig* yang secara umum dilakukan dalam waktu sempit dan ditutup selama pemindahan *rig* berikutnya. Selain itu, deviasi teknis terkait dengan aktivitas *maintenance* mungkin menjadi *long term deviations* karena masing-masing anak perusahaan bekerja dengan kontraktor untuk meningkatkan sistem kerja yang sesuai standar.

Kedua, *critical audit findings*. Wilayah kerja dengan regulasi yang lemah menunjukkan tingkat *incident* yang tinggi dan performa operasi yang rendah dengan angka *non-productive time* (NPT) yang tinggi. Sedangkan, wilayah kerja dengan regulasi yang kuat tidak ditemukan *critical findings* sama sekali.

Ketiga, *trends over time*. Secara umum, hasil pemeriksaan menunjukkan perbaikan setiap tahun. Hal ini dapat terjadi karena manajemen fokus untuk memastikan seluruh *local office* di



setiap negara untuk memperhatikan aspek *compliance*. Hal yang dilakukan, antara lain dengan menjadikan *compliance* sebagai topik rapat per semester *Drilling Well Engineering Manager* dan menciptakan *peer pressure* untuk *comply* terhadap aturan yang berlaku.

Keempat, *staff turnover*. Penurunan aspek *compliance* sebesar 1 poin dari skala 5 pernah terjadi ketika terjadi perubahan substansial atas pekerja di kantor operasional. Staf baru yang menggantikan staf senior ternyata perlu waktu untuk memahami dan mengimplementasikan *management system* dan peraturan yang ada.

Kelima, *area of persistent weakness*. Beberapa area operasi memiliki kelemahan yang terjadi secara terus menerus. Hal ini terjadi terutama pada area administrasi yang melibatkan *paperworks* yang tidak dianggap penting dalam persiapan desain, penyusunan program, atau pelaksanaan operasi. Contoh spesifik mencakup dokumentasi dan retensi data, *closed out reports*, dan *benchmarking exercises*. Penumpukan pekerjaan tersebut dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan mendapatkan *lesson learned*.

Berdasarkan hasil yang ada, audit secara berkala dan perhatian manajemen mendorong tim pada *compliance* yang lebih baik lagi. Proses audit memberikan dampak positif pada aktivitas *governance* dan *assurance* di organisasi dan menyediakan fokus untuk perbaikan yang berkelanjutan. •MAN



RU VI Balongan Manfaatkan Katalis PK 210 HS untuk Hasilkan Avtur dan Pertadex

Keinginan engineer Refinery Unit (RU) VI Balongan memanfaatkan katalis Pertamina untuk mengolah kerosene menjadi avtur mendapat sambutan hangat dari tim formulasi katalis RTC. Permintaan tersebut direspon oleh Tim RTC (PDR & HCCD) dan *Process Facility* sehingga terjadilah kolaborasi antara ahli proses Engineer RU VI dan P&F bersama formulator RTC untuk membuat katalis bisa diimplementasikan di unit 21 LCO RU VI. Saat itu, formulasi katalis yang dibutuhkan adalah RIT bisa di bawah 290 derajat celsius dengan *parameter on spect target*, di antaranya *total acidity*, kandungan mercaptan, *color*, kandungan naphthalene, kadar sulfur.

Katalis ini didesain secara unik, yaitu memiliki rongga pori dan ukuran pori yang mampu mengubah asam-asam naphthenat penyebab *acidity* dan *naphthalene* dapat diturunkan kadarnya meskipun pada temperatur jauh di bawah 290 derajat celsius. Kadar logam yang diberikan mampu meminimasi kandungan nitrogen, olefin dan sulfur sehingga mampu memperbaiki warna dan kualitas avtur. Katalis ini diberi nama dagang PK 210 HS.

Proses *loading* dan *start up* katalis dijalankan sepenuhnya oleh tim RU VI dan P&F sebanyak 32 ton dibantu secara daring



oleh tim RTC. *Start up* berjalan dengan lancar. Akhirnya pada 9 April 2020 pukul 09.00 WIB, temperatur diturunkan ke 260 derajat celsius untuk mengolah kerosene.

Tidak berhenti sampai di situ, RTC juga mengembangkan katalis generasi terbaru untuk mengolah kerosene menjadi avtur, di antaranya PK 211 HS yang dikhususkan untuk menangani umpan berkadar sulfur tinggi dan dapat bekerja pada temperatur yang rendah ke sedang sesuai dengan

kemampuan kilang.

Saat ini, katalis PK 210 HS dipergunakan untuk mengolah *light gasoil* menjadi Pertadex dengan hasil mampu menurunkan kadar sulfur dan meningkatkan *Cetane Index* (CI) di produk. Bukankah ini merupakan kebanggaan tersendiri jika perwira Pertamina mampu memenuhi semua kebutuhan katalisnya secara mandiri? Atau bahkan, mampu menggeser posisi katalis komersial lainnya di luar kilang Pertamina. ●RTC

TRACTION CORNER

Mengenal Proyek Basah Kering dalam Akselerasi Kolektibilitas Piutang

Permasalahan keterlambatan proses pembayaran tagihan kepada PT. Pertamina (Persero) menimbulkan rendahnya *cash ratio* di anak perusahaan/perusahaan terafiliasi dalam bisnis *services*. Oleh karena itu, perusahaan mencari terobosan terkait proses bisnis, prosedur, dan *manpower management* pada proses penagihan piutang.

Untuk mengatasi permasalahan keterlambatan tersebut, Direktorat Keuangan Pertamina mengusulkan proyek Basah Kering, yaitu identifikasi *root cause* tingginya *average collection period* piutang guna perbaikan likuiditas anak perusahaan/perusahaan terafiliasi melalui akselerasi kolektibilitas piutang (*average collection period*). *Average collection period* digunakan untuk mengukur periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang (dalam satuan hari). Jika angka yang dihasilkan semakin kecil maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kemampuan yang semakin baik dalam mengumpulkan piutang.

Basah Kering juga digunakan sebagai mitigasi atas risiko kredit sebagai dampak meningkatnya transaksi penjualan atas implementasi nilai sinergi bisnis Pertamina



yang semakin besar. Manfaat yang dapat diperoleh dari Basah Kering, di antaranya memecahkan masalah anak perusahaan/perusahaan terafiliasi dalam proses penagihan piutang kepada Pertamina. Hasil yang didapatkan berupa penurunan *average collection period* piutang anak perusahaan/perusahaan terafiliasi dari 148 hari menjadi 110 hari, kebijakan terkait

prosedur penagihan dan pembayaran serta *upskilling* dalam rangka peningkatan kapabilitas kerja.

Anak perusahaan/perusahaan terafiliasi yang masuk dalam proyek ini adalah PT. Pertamina Training & Consulting (PTC), PT. Patra Badak Arun Solusi (PBAS), PT. Prima Armada Raya (PAR) dan PT. Mitra Tour & Travel (MTT). ●PMO

Pertamina Tingkatkan Koordinasi demi Kelancaran Proyek Petrochemical Complex Jawa Barat

BANDUNG - Minyak dan gas (migas) masih penting, tetapi petrokimia adalah masa depan bisnis energi. Oleh karena itu, kilang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk-produk petrokimia. Banyak turunan produk petrokimia yang bisa dibuat dari fraksi minyak bumi. Perubahan sudut pandang ini untuk meningkatkan *multiplier effect* dari proyek petrokimia yang diharapkan akan meningkatkan perekonomian nasional.

Menyadari ketergantungan banyak usaha terhadap olahan migas membuat industri petrokimia memiliki masa depan yang lebih cerah, Pemerintah pun menugaskan Pertamina untuk membangun Kilang Petrokimia. Saat ini Pertamina sedang melakukan berbagai akselerasi dalam meningkatkan kapasitas kilang melalui program RDMP dan NGRR. Dalam program ini, Pertamina menggandeng berbagai pihak untuk bekerja sama sebagai wujud tekad Pertamina dalam menjaga amanah menciptakan kemandirian dan kedaulatan energi. BUMN ini menyadari tugas besar ini dapat tercapai apabila membangun kerja sama dengan seluruh *stakeholders*.

Salah satu program mandiri energi yang sedang diupayakan Pertamina adalah program pembangunan Kilang *Petrochemical Complex* Jawa Barat di Balongan yang saat ini telah mendapatkan persetujuan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Melalui keputusan Gubernur Jabar No. 593/Kep.1000-Pemksm/2019 tanggal 10 Desember 2019, penetapan lokasi pengadaan tanah untuk pembangunan *Petrochemical Complex* di daerah Kabupaten Indramayu Jawa Barat untuk tahap I telah disepakati dan sedang ditindaklanjuti dengan tahap pelaksanaan (ganti untung) lahan tahap I.

Untuk pengadaan lahan tahap II, saat ini memasuki fase pra persiapan berupa kegiatan *project expose* yang dilakukan secara bersama antara Pertamina dengan Pemda Jabar dan Pemkab Indramayu, di Hotel Patra Jasa, Bandung, Jawa Barat, Selasa (18/8).

Direktur Infrastruktur PT. KPI Suwahyanto mengungkapkan, pada saat ini Proyek *Petrochemical Complex* memasuki fase pra persiapan tahapan pengadaan lahan tahap II. Ia mengungkapkan, Presiden berulang kali mengingatkan untuk segera merampungkan proyek pengembangan kilang dan membangun kilang baru.

"Kami sudah merampungkan beberapa kilang baru, seperti RFCC dan PLBC Cilacap. Pertamina terus berupaya maksimal meningkatkan ekonomi negara melalui pembangunan proyek walaupun kondisi perekonomian mulai menurun. Sebagaimana kita ketahui bersama, saat ini negara masih



FOTO: PT KPI

impor BBM sehingga cadangan devisa menurun," ujar Suwahyanto.

Oleh karena itu, Pertamina terus melakukan perubahan yang mendasar dan melakukan berbagai terobosan termasuk melakukan perubahan organisasi melalui perubahan besar-besaran dan dengan perubahan menjadi *holding* dan *subholding*. Suwahyanto memaparkan, kompleks kilang petrokimia berada di *subholding* PT. KPI yang akan bekerja sama dengan partner internasional. Sementara di holding, Pertamina mengurus kebijakan jangka panjang, aturan dan strategi dalam bidang ketahanan keuangan, integrasi, infrastruktur yang disinergikan dengan BUMN yang lain.

"Untuk itu, kami berharap proses menuju penlok tahap 2 dapat diselesaikan tepat waktu. Kontribusi semua yang terlibat akan menjadi nilai ibadah dan manfaat untuk bangsa dan negara yang kita cintai," ucapnya.

Hal tersebut disepakati oleh Asep Saepudin dari Bidang Pertanahan Pemprov Jabar Pertanahan Biro Adm. dan Kerjasama. Ia menyampaikan, persiapan pra *expose* itu sangat dibutuhkan agar pelaksanaan sosialisasi yang telah disusun bersama dapat dilakukan segera dan tetap menjaga protokol kesehatan.

"Pembangunan proyek petrokimia complex harus didukung oleh semua pihak terkait dan merupakan tanggung jawab bersama untuk memastikan proyek ini berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Sesuai instruksi Presiden, proyek ini harus segera diselesaikan dengan cepat," tegas Asep.

Dalam kesempatan tersebut, Project Coordinator Proyek Petrochemical Complex Jabar Dhani Prasetyawan memaparkan tentang berbagai produk petrokimia, kebutuhan produk petrokimia di Indonesia, rencana megaprojek Pertamina yang

merupakan salah satu solusi kemandirian energi dan pemenuhan kebutuhan petrokimia nasional, rencana proyek Petrochemical bersama partner, serta tata waktu dan tenaga kerja proyek *Petrochemical Complex* Jawa Barat.

Sementara itu, Manager Asset Acquisition Ronald H.Hadiyanto Purba mempresentasikan peta lokasi proyek, aktivitas pengadaan tanah tahap I dan tahap II, potensi kendala dan dukungan *stakeholders*, serta program-program dan strategi percepatan.

Dalam paparannya, proses pengadaan tanah untuk proyek dilakukan berdasarkan mekanisme UU No. 2 tahun 2012, yang terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, persiapan pelaksanaan dan penyerahan hasil. "Saat ini, tahap 1 sudah dilakukan penilaian oleh KJPP dan akan dilanjutkan dengan proses musyawarah ganti kerugian. Untuk tahap 2 pada saat ini sudah memasuki tahapan persiapan untuk mendapatkan penetapan lokasi oleh Gubernur Jabar. Sebagai langkah awal dilakukan proses sosialisasi dan konsultasi publik yang dibahas dalam rapat project *expose*," jelasnya.

Luas tanah yang sedang diproses di tahap 1 sekitar 167 hektar, adapun proses pembayarannya direncanakan akan dilakukan pada bulan September 2020. Pertamina terus meningkatkan koordinasi dan sinergitas dengan seluruh *stakeholders* agar masyarakat memahami pentingnya proyek strategis nasional bagi kesejahteraan bangsa.

Pengadaan lahan tahap II sekitar 164 hektar yang terdapat di tiga desa, yaitu Desa Balongan, Desa Majakerta, dan Desa Limbangan. Program sosialisasi dilakukan secara paralel yang dimulai pada 25 Agustus 2020 sampai dengan 3 September 2020. •PT

KPI

Pertamina Terima Kunjungan Stakeholders di Area Proyek Petrochemical Complex Balongan

INDRAMAYU - Pertamina menerima kunjungan dua *stakeholder* di area proyek petrochemical complex Balongan, yaitu Dewan KEK Kemenko Perekonomian dan LG Chem pada hari yang sama, Rabu (19/8), di waktu yang berbeda. Project Coordinator Petrochemical Complex Jawa Barat, Dhani Prasetyawan menyambut hangat site survey kedua *stakeholder* tersebut.

Di hadapan tim Kemenko Perekonomian, Dhani menjelaskan tentang rencana pengembangan kilang Pertamina di Balongan yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu fase 1, 2, 3 dan rencana proyek *Popypropylene*. Selain itu, Dhani juga menjelaskan tentang rencana tata waktu dan lokasi proyek di Balongan, serta pemaparan pengadaan lahan untuk lokasi proyek petrokimia.

Dalam kesempatan itu, salah satu tim Kemenko Perekonomian Buchori kembali mengingatkan pesan Presiden agar seluruh pihak melakukan berbagai terobosan dalam mendorong percepatan pembangunan proyek strategis nasional. Terobosan tersebut, di antaranya regulasi lewat insentif fiskal, program pemerataan investasi dan tenaga kerja, usaha untuk meminimalkan impor, memberi kemudahan dalam proses pembangunan kilang yang dilakukan secara paralel antara kajian dan pengadaan lahan, melakukan kajian lebih dalam tentang birokrasi namun tetap dilakukan terobosan-terobosan percepatan, serta terus memastikan dan menjaga agar proyek dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.

Tim Kemenko Perekonomian juga melakukan site survey ke lapangan lokasi rencana proyek petrokimia yang akan dibangun.

Salah satu perusahaan raksasa asal Korea, LG Chem, juga melakukan *site survey* pada hari yang sama. Tim dari LG Chem diwakili oleh Mr. Elax SH Kim dan Mr. Jerry Yauri. Dalam rapat bersama dengan mereka, Project Coordinator Petchem Jabar Dhani Prasetyawan menjelaskan rencana pembangunan proyek kompleks petrokimia Jabar.

Beberapa hal yang menjadi perhatian tim LGC adalah posisi lahan proyek, baik terkait luasan lokasi proyek, akses pintu masuk, kesiapan lahan proyek, kondisi ekonomi sosial daerah dan situasi keamanan, serta akses jalan untuk mobilisasi material.

Kunjungan lapangan diakhiri dengan



FOTO: PT KPI



FOTO: PT KPI

peninjauan ke lapangan area lahan proyek.

Seperti diketahui, rencana pembangunan proyek kompleks kilang petrokimia terus bergulir. Untuk tahap I, saat ini sudah terbit Penlok-nya di tiga kawasan desa, yaitu Sukaurip, Sukareja dan Tegal Sembadra dengan luas sekitar 167 hektar. Berdasarkan rencana,

pembayaran lahan pada September 2020. Sedangkan untuk lahan tahap II akan dilakukan proses Penlok terdapat di 3 Desa yaitu Majakerta, Balongan dan Limbangan dengan total area sekitar 164 hektar. Proses sosialisasi dan pendataan tahap II secara paralel dilakukan mulai 25 Agustus 2020 sampai dengan 3 September 2020. ●PT KPI

UMKM Pertamina Garap Masker Trendi di Saat Pandemi

PALEMBANG - Penggunaan masker sudah menjadi kebutuhan wajib di masa pandemi COVID-19. Sebagai bagian dari protokol kesehatan, pemakaian masker sangat diperlukan untuk meminimalkan penyebaran virus Corona. Oleh karena itu, usaha pembuatan masker nonmedis saat ini masih menjanjikan. Bukan sekadar sebagai penutup mulut, masker nonmedis yang terbuat dari kain bisa menjadi aksesoris pelengkap penampilan seseorang.

Peluang tersebut tidak disia-siakan Ema, pemilik UMKM Fikri Koleksi, salah satu mitra binaan Pertamina. Dia mulai membuat masker sejak Maret 2020 ketika pandemi COVID-19 secara resmi diumumkan Pemerintah.

Awalnya, ia membuat masker nonmedis dari kain biasa. Seiring berjalannya waktu, ia menggunakan kain khas Palembang, jumputan dan tenun songket karena saat ini masker nonmedis menjadi bagian dari gaya hidup.

"Sekarang, kebanyakan pelanggan ingin menggunakan masker dengan aneka motif dan warna, agar cocok dengan kain songket yang dikenakan," jelas Ema.

Motif etnik dengan berbagai varian warna menjadi ciri khas yang menambah nilai jual produk yang dibanderol mulai Rp15.000 sampai dengan Rp30.000. "Per hari, rata-rata kami memproduksi 20 masker nonmedis dengan desain terbatas yang banyak diminati para kolektor masker, khususnya ibu-ibu," kata Ema.

Standar masker dibuat dengan dua lapis dan senyaman mungkin. Biasanya, produk masker buatan Ema diborong pengunjung yang mencari



FOTO: MOR II

kain ke tokonya. Pesanan biasanya datang dari instansi swasta atau Pemerintah.

Sejatinya, usaha utama Ema bukanlah membuat masker nonmedis. Sebelum pandemi, ia menekuni usaha pembuatan kain khas Palembang, seperti jumputan dan tenun songket. Menurutnya sejak awal usahanya dirintis, ia mendapatkan berbagai pelatihan seperti pewarnaan, edukasi pemasaran dan promosi, sehingga labelnya dapat terus bersaing. Di tengah pandemi COVID-19, ia diarahkan untuk melakukan inovasi untuk tetap bertahan. "Jadi sekarang kami memproduksi masker nonmedis," jelasnya.

Region Manager Commrel & CSR Pertamina Sumbagsel, Dewi Sri Utami menegaskan, pihaknya berupaya tetap konsisten mendorong dan melibatkan UMKM binaan untuk memenuhi kebutuhan penanggulangan COVID-19, seperti membuat baju hazmat, masker dan wastafel portabel, baik untuk kebutuhan internal pekerja maupun bantuan kepada masyarakat.

"Dengan pendampingan ini, kami berharap UMKM binaan tetap eksis dan mampu memanfaatkan peluang di tengah situasi ekonomi yang masih pasang surut selama pandemi," pungkasnya. ●MOR II

PGE Dukung Budidaya Kambing Saburai

ULUBELU - General Manager PGE Area Ulubelu Mawardi Agani beserta Kepala Pekon Karang Rejo, Kecamatan Ulubelu Sulyo menyerahkan bantuan untuk mendukung Program Peningkatan Kapasitas Kelompok Budidaya Kambing Saburai Berkah Jaya di Pekon Karang Rejo, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus, Lampung, Jumat (14/8).

Tahun ini merupakan tahun ketiga PGE Area Ulubelu bekerja sama dengan Kelompok Budidaya Kambing Saburai Berkah Jaya yang beranggotakan 15 orang. Tahun pertama, PGE menyerahkan bantuan 15 ekor kambing betina dan dua ekor kambing pejantan serta pelatihan tata kelola budidaya kambing saburai untuk kelompok tersebut. Tahun kedua, pendampingan berlanjut melalui pengembangan tata kelola kambing saburai, pembuatan kandang percontohan dan pelatihan kesehatan ternak.

Hasilnya, saat ini populasi kambing saburai di kelompok Berkah Jaya mencapai 49 ekor. Tahun ini, PGE menyerahkan bantuan berupa peningkatan kesehatan ternak, penyediaan vitamin dan obat-obatan ternak.

General Manager PGE Area



FOTO: PGE

Ulubelu Mawardi Agani mengapresiasi dan memotivasi Kelompok Budidaya Kambing Saburai Berkah Jaya untuk terus menjaga kekompakan kelompok, meningkatkan pengetahuan tentang tata kelola kambing saburai sehingga jumlah kambing saburai bertambah. "Harapan kami, dengan berkembangnya kelompok budidaya kambing saburai, pelestarian hewan endemik yang berada di Kabupaten Tanggamus dapat terus berlangsung dan

ditiru oleh kelompok masyarakat lainnya di daerah ini," ujar Mawardi.

Kepala Pekon Karang Rejo Sulyo dan Ketua Kelompok Kambing Saburai Berkah Jaya Damas Sudamas mengapresiasi upaya yang dilakukan PGE Area Ulubelu. "Kami sangat berterima kasih kepada PGE Area Ulubelu yang telah memberikan bantuan dan pembinaan kepada kelompok ini. Semoga dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya," ujar Sulyo. ●PGE



FOTO: MOR VII

Pertamina Peduli Korban Banjir Parigi Moutong

MAKASSAR - Banjir yang melanda wilayah Kabupaten Parigi Moutong telah membuat ratusan rumah warga terendam air dan ribuan warga harus mengungsi. Banjir yang terjadi pada pertengahan Juli lalu akibat curah hujan yang cukup tinggi di wilayah selatan Kabupaten Parigi Moutong sehingga Sungai Korontua dan Sungai Dolago meluap.

Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR) VII bersama Himpunan Wiraswasta Nasional Minyak dan Gas Bumi (Hiswana Migas) Dewan Pimpinan Cabang (DPC) VII Sulawesi Tengah menggandeng Komunitas Spartan Trail Parigi pun bergegas untuk menyalurkan sejumlah bantuan bagi para korban banjir.

Bantuan yang diberikan berupa sembako, makanan ringan dan siap saji, air minum serta sejumlah bantuan lain yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat. Pertamina juga membagikan 15 tabung Bright Gas ukuran 5,5

kilogram dan produk minyak tanah "Mitanku" sebanyak 60 pak yang bisa digunakan untuk dapur umum di lokasi bencana.

Bantuan diserahkan oleh Sales Area Manager (SAM) Retail Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat (Sultengbar) Uki Atma Negara didampingi oleh Ketua Hiswana Migas DPC VII Sulawesi Tengah Ridwan Rachman dan perwakilan dari Komunitas Spartan Trail Parigi Abustan ke dua posko bencana di Desa Olaya dan Desa Bambalemo, Kecamatan Parigi.

Secara terpisah, Unit Manager Communication & CSR MOR VII Laode Syarifuddin Mursali menjelaskan, selain di dua desa tersebut, Pertamina juga secara langsung menyalurkan bantuan kepada masyarakat di lima desa lainnya, yaitu Desa Boyangtongo, Olobaru, Lemusa, Masari dan Tindaki, Kecamatan Parigi Selatan.

"Kami berharap bantuan yang diberikan ini bisa bermanfaat bagi mereka yang terdampak banjir," pungkas Laode. ●MOR VII



FOTO: PEP

Pertamina EP Berhasil Rehabilitasi DAS di Hutan Lindung Bukit Nanti

JAKARTA - PT Pertamina EP (PEP) selaku pemegang Ijin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) menyerahkan hasil penanaman rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) di Hutan Lindung Bukit Nanti Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Penyerahan rehabilitasi DAS dilaksanakan dengan prosedur ketat sesuai protokol kesehatan di Gedung Manggala Wanabhakti Kementerian Kehutanan, Jakarta, Kamis (30/7).

Serah terima rehabilitasi DAS merupakan yang pertama kali dilaksanakan oleh PEP. Serah terima dilakukan oleh General Manager Pertamina EP (PEP) Asset 2 Astri Pujiyanto kepada Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Jenderal Pengendalian DAS dan Hutan Lindung Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Hudoyo.

Astri Pujiyanto mengungkapkan, penanaman rehabilitasi DAS seluas 42,77 Ha dengan tingkat keberhasilan 94,7 persen ini dimulai pada 2017 hingga 2020. Jumlah pohon yang ditanam sebanyak 1.042 batang per hektare dengan berbagai jenis, seperti damar mata kucing (*shorea javanica*), petai (*arkia speciosa*), jengkol (*archidendron pauciflorum*), pala (*myristica fragrans*), karet (*hevea brasiliensis*), dan pinang

(*areca catechu*). Setelah melalui penilaian (*assessment*) serta tinjauan lapangan, rehabilitasi DAS dinyatakan berhasil dengan sangat baik.

"Ini merupakan pemenuhan kewajiban dari pemegang IPPKH dan komitmen perusahaan sesuai dengan misi Pertamina EP untuk tumbuh berkembang bersama lingkungan," ujarnya.

Hudoyo mengucapkan terima kasih kepada PEP yang telah membantu KLHK dalam merehabilitasi lahan kritis bahkan melebihi target yang telah ditetapkan Pemerintah. "Kami berharap, walaupun kewajiban selesai, PEP tetap ikut peduli terhadap pohon yang telah ditanam," katanya.

Selain menunaikan kewajiban rehabilitasi lahan tersebut, PEP Asset 2 juga melaksanakan kewajiban atas IPPKH yang diberikan di wilayah kerjanya dengan melaksanakan rehabilitasi DAS seluas 163 hektare. Kewajiban rehabilitasi tersebut dilakukan pada lahan seluas 90 hektare di kawasan Hutan Lindung Bukit Jambul Gunung Patah, Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim. Selain itu kewajiban rehabilitasi seluas 73 hektare di lahan gambut kawasan Hutan Produksi Terbatas Pedamaran, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Lilir. ●PEP

Atur Privacy di Team kamu!

Lakukan pemilihan Privacy Team sesuai kebutuhan

PRIVATE: Hanya member Team yang dapat melihat chat, file dan hasil rekaman meeting. Untuk masuk ke dalam tim dibutuhkan approval Owner Team.

PUBLIC: Seluruh orang dalam organisasi dapat bergabung secara bebas dan mengakses chat, file serta melihat hasil rekaman meeting.

How to Change Your Team Privacy?

pic.m365@pertamina.com

Corporate ICT

Pertamina Gulirkan Rp1,62 Miliar untuk 27 UMKM Ambon

AMBON - Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR) VIII kembali menyalurkan bantuan modal usaha melalui Program Kemitraan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah Kota Ambon. Dana tersebut digulirkan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan sekaligus menyambut momentum adaptasi kebiasaan baru. Bantuan modal yang disalurkan sebesar Rp1,62 miliar untuk 27 mitra UMKM di wilayah Ambon, Provinsi Maluku, Senin (20/7). Sebelumnya, Pertamina telah menyalurkan Rp2,1 miliar untuk UMKM di wilayah Tual pada awal bulan Juli lalu.

Unit Manager Communication, Relations & CSR MOR VIII Edi Mangun menyampaikan Program Kemitraan Pertamina ditujukan untuk meningkatkan kemampuan UMKM binaan Pertamina sehingga menjadi tangguh dan mandiri sekaligus memberikan dampak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Edi, Pertamina telah memberikan bantuan modal usaha kepada sekitar 2.582 UMKM di Papua, Papua Barat, Maluku dan Maluku Utara. "Dengan bergabungnya 27 mitra baru dari wilayah Ambon, jumlah mitra UMKM MOR VIII telah menembus angka 2.609 mitra binaan yang berada dalam ekosistem yang saling menguntungkan antara satu jenis usaha



FOTO: MOR VIII

dengan usaha lainnya," ujar Edi.

Setelah menjadi mitra binaan Pertamina, 27 UMKM tersebut memiliki akses permodalan, akses pasar Pertamina Grup dan jaringan UMKM Pertamina, serta akses peningkatan kompetensi dimana mitra binaan diwajibkan mengikuti pelatihan dan pendampingan mengenai kewirausahaan.

Selain menggulirkan modal usaha untuk

UMKM, Pertamina juga melakukan sosialisasi program Pinky Movement. Fokus utama UMKM Pinky Movement adalah pelaku usaha yang menggunakan gas LPG sebagai sumber energi utama dalam proses pengolahan nilai tambah usahanya, seperti usaha kuliner rumahan atau para pelaku UMKM pangkalan minyak tanah untuk bertransformasi menuju pangkalan gas nonsubsidi. ●MOR VIII

Kotugres Ikuti Pelatihan Daring Bersama ESMOD Jakarta

GRESIK - Selalu ada cara untuk keluar dari segala keterbatasan dan kesulitan di tengah pandemi COVID-19. Hal ini yang dilakukan Kelompok Tuli Gresik (Kotugres) binaan PT Pertamina Gas (Pertagas) dengan memulai rangkaian pelatihan fashion design dan bisnis secara daring bersama lembaga pendidikan mode ESMOD Jakarta. Para guru dari ESMOD Jakarta mampu menyampaikan materi dengan baik kepada anggota Kotugres lewat daring dengan dibantu penerjemah bahasa isyarat.

"Ini menjadi tantangan baru bagi kami. Selalu bersyukur karena ada solusi untuk mengatasi kendala yang ada," ujar Supervisor Sales Ambassador Esmod Jakarta Theresia Nastiti. Berdasarkan hasil diskusi dengan internal ESMOD, UPT Resources Centre Gresik selaku pembina Kotugres, pelatihan daring ini

melibatkan dua penerjemah bahasa isyarat. Satu dari sisi Kotugres dan satu lagi dari sisi Esmod Jakarta.

Pelatihan awal dengan ESMOD Jakarta ini diikuti enam anggota Kotugres yang memiliki minat di bidang *fashion design* dan bisnis mode. Adapun jumlah anggota Kotugres seluruhnya adalah 26 orang. Beberapa di antaranya memiliki minat berusaha di bidang kuliner.

Rosi, salah satu peserta, mengaku pengalaman diskusi daring adalah yang pertama dialaminya. "Saya bersemangat ingin belajar pola, punya merek baju sendiri," ujarnya dengan menggunakan bahasa isyarat.

Hal senada disampaikan oleh Alfa yang mengaku ingin meningkatkan keahlian di bidang fashion. Saat ini, ia sudah mampu memproduksi baju kemeja hingga celana. Namun, dia ingin belajar lebih jauh tentang bagaimana membuat



FOTO: PERTAGAS

jas yang baik. "Ingin buat jas," tuturnya yang saat pelatihan didampingi kedua orang tuanya.

Selain mengikuti pelatihan melalui daring dan modul video tutorial, ke depan Kotugres juga akan mendapatkan beberapa pelatihan tatap muka dengan ahli dari ESMOD Jakarta dengan menerapkan protokol pencegahan COVID-19 secara ketat.

Manager Communication Relations & CSR Pertagas Zainal Abidin bangga menyaksikan sebagian anggota Kotugres telah merumuskan modul pelatihan yang bisa menjadi cara baru di masa kenormalan baru. "Bahkan ke depan, tidak menutup kemungkinan konsep ini bisa ditularkan ke kelompok difabel tuli lain yang ingin belajar fashion," harapnya. ●PERTAGAS

MENYELAMATKAN NYAWA, BERPACU DENGAN WAKTU

"Tidak banyak orang paham bagaimana kami, para sopir ambulans, berpacu dengan waktu agar segera sampai di tempat tujuan. Terkadang ketika membawa pasien gawat darurat, tidak ada yang mau memberikan jalan agar kami bisa lewat, bahkan ada yang marah dan protes. Ironisnya, kami sering kali dituduh pura-pura membawa pasien, padahal kami memang sedang membawa pasien gawat."

Begitulah sekelumit curahan hati yang disampaikan Djoko Supratman, salah satu sopir ambulans yang bertugas di Rumah Sakit Pusat Pertamina dan menjadi salah satu pengemudi andalan rumah sakit tersebut untuk membawa pasien COVID-19.

Ditemui di tempat kerjanya di bilangan Jakarta Selatan, Djoko berkisah, ia sudah 10 tahun menjadi sopir. "Awalnya saya bukan sopir ambulans, tetapi membawa jajaran pekerja RSPP/manajemen, kemudian saya di-rolling dan sudah dua tahun ini saya menjadi sopir ambulans," ujar Djoko yang sebelum mengabdikan diri di RSPP bekerja di perusahaan ekspedisi.

Djoko mengaku tak pernah menyangka bisa menjadi sopir ambulans. Banyak pertanyaan yang berkecamuk di benaknya. Namun ia menyadari, tugas ini harus dijalani dengan ikhlas. "Awalnya saya panik. Aduh, bagaimana kalau ada pasien gawat, bagaimana agar cepat sampai tujuan, dan kekhawatiran lainnya. Alhamdulillah, lama kelamaan akhirnya saya terbiasa dan bisa beradaptasi," tukas pria berusia 47 tahun tersebut.

Djoko menjelaskan, meski tujuan utamanya adalah sampai dengan cepat ke lokasi yang dituju, sopir ambulans tetap wajib memperhatikan aturan yang ditetapkan dalam

Undang-Undang Lalu Lintas Jalan Raya Mengenai Ambulance. "Selain keselamatan pasien menjadi prioritas utama, kami juga tidak boleh melanggar aturan selama perjalanan," tegasnya.

Djoko menambahkan, ia tidak hanya bertugas sebagai sopir, tetapi juga wajib melakukan pengecekan terhadap bahan bakar ambulans dan peralatan medis yang ada di dalam ambulans. Saya harus memastikan bahwa semua berfungsi dengan baik. Bahkan ketika jalan raya, meski ingin cepat, kami tidak boleh ugal-ugalan, harusutamakan keselamatan," terangnya.

Satu pengalaman yang tidak bisa ia lupakan adalah ketika di tengah kemacetan, ambulans yang dikendarainya tidak diberikan jalan oleh pengemudi lainnya, bahkan ia disangka berbohong. "Saya turun dan saya buka pintu ambulans. Saya tunjukkan kepada pengguna jalan lainnya memang ada pasien yang harus segera dibawa ke rumah sakit. Akhirnya, mereka percaya," kenangnya.



Selama pandemi COVID-19, pria yang hobi naik gunung ini pun diamanatkan untuk mengantar dan menjemput pasien COVID-19. Djoko menyikapinya dengan lapang dada walaupun ia menyadari berisiko tinggi tertular. "Kami menerapkan protokol kesehatan dengan ketat. Sebelum bertugas, kami harus memastikan dalam kondisi fit. Kami di-rapid test, di-swab, dan ambulans kami juga disemprot disinfektan. Kami juga harus menggunakan APD lengkap," paparnya.

Pria kelahiran Magelang itu mengungkapkan, walaupun sudah terbiasa membawa pasien, namun sekarang ia harus lebih waspada. "Selama pandemi, saya lebih banyak berinteraksi dengan pasien, perawat dan dokter yang menangani COVID-19 juga. Jadi semua protokol kesehatan saya jalankan dengan ketat. Saya harus sehat karena ada istri dan anak yang selalu mendukung dan menunggu dengan sabar di rumah," tutur ayah satu putra ini.

Menurutnya, *positive thinking* dan ikhlas adalah kunci dalam menjalankan tugasnya. Bahkan ia berharap putra semata wayangnya yang saat ini duduk di bangku SMP bisa menjadi perawat agar bisa membantu sesama juga.

Di akhir perbincangan, dengan mata berkaca-kaca dan mengusap peluh di dahinya Djoko berharap makin banyak pasien yang sembuh dan pandemi segera berlalu. "Semua kembali sehat dan normal kembali," pugkas salah satu garda terdepan penanganan COVID-19 tersebut. **RIN**

Pertamina Raih Penghargaan Anugerah Gatra 2020

JAKARTA - Kiprah Pertamina dalam membangkitkan UKM kembali mendapatkan apresiasi. Kali ini penghargaan diberikan oleh Gatra Media Group dalam Anugerah Gatra 2020 yang dilakukan secara daring, Kamis (27/8). Dalam kesempatan itu, Pertamina meraih penghargaan untuk kategori inovasi bidang ekosistem ekonomi UMKM dan ekonomi digital.

Menurut Direktur Utama Gatra Media Group Hendri Firzani, acara bertajuk "Ikonis Nusantara" ini diselenggarakan untuk memberikan apresiasi terhadap kinerja berbagai kalangan, termasuk perusahaan yang berkomitmen membangkitkan ekonomi selama pandemi COVID-19 yang masih terus bergulir hingga saat ini.

"Pandemi COVID-19 telah menjadi ancaman global yang menggerogoti sektor ekonomi. Beberapa negara bahkan telah memasuki jurang resesi. Hal yang sama turut mengancam Indonesia. Namun, di balik itu semua, ada banyak pihak yang bekerja keras untuk terus berinovasi dengan caranya masing-masing. Oleh karena itu, kami memberikan penghargaan ini untuk memotivasi agar terus membangun bangsa ke depan," ujarnya.

Secara virtual, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati mengucapkan rasa syukur dan terima kasih atas pengakuan tersebut. Ia menyampaikan, keberhasilan Pertamina dalam memberdayakan UMKM tidak lepas dari kerja keras bersama dalam upaya membangun ketahanan energi nasional dan semua sektor.



FOTO: ISTIMEWA

"Masyarakat pun sangat berperan dalam pengembangan UMKM sebagai penyokong kemandirian ekonomi yang pada akhirnya turut berimbas pada bidang energi," ujar Nicke.

Menurutnya, upaya yang dilakukan Pertamina merupakan salah satu wujud pengabdian dan kepedulian BUMN ini terhadap masyarakat. "Program kemitraan merupakan upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif, berkelanjutan, dan tenaga kerja produktif sehingga dapat membantu usaha kecil naik kelas dan mendorong pertumbuhan ekonomi

nasional," tambahnya.

Sejatinya, peran ini sudah dilakoni Pertamina sejak 1963. Melalui program tersebut, Pertamina telah menyalurkan bantuan kemitraan kepada lebih dari 63 ribu mitra binaan dari Sabang sampai Merauke. "Jumlah tersebut akan terus meningkat seiring dengan upaya Pertamina membantu Pemerintah dalam pemulihan ekonomi nasional akibat pandemi COVID-19. Semoga langkah kami ini dapat membantu sendi-sendi perekonomian nasional menjadi normal kembali," pungkasnya. ●HS/RO

UNTUK INDONESIA

TELAH HADIR

PERTAMINA DIGITAL PROCUREMENT

M. Haryo Yudianto
Direktur Penunjang Bisnis

Kepada seluruh Perwira PERTAMINA yang saya banggakan

Pada kesempatan ini Saya ingin memperkenalkan "Program Transformasi *Digital Procurement*". Program ini bertujuan untuk mewujudkan standarisasi dan akselerasi proses pengadaan, peningkatan transparansi serta sentralisasi pengadaan, yang pada akhirnya akan menghasilkan efisiensi biaya dan nilai tambah yang optimal untuk seluruh PERTAMINA. Sebagai bagian penting dalam terlaksananya konsep *full cycle procurement*, program ini akan mencakup pemberdayaan berbagai *digital tools* untuk merumuskan strategi pengadaan, melakukan operasional pengadaan termasuk manajemen kontrak, melakukan kolaborasi dengan para penyedia serta melakukan pengelolaan material.

Program Transformasi *Digital Procurement* ini dibangun dengan mengadopsi *best practice* dan menggunakan solusi digital yang telah sukses diterapkan oleh perusahaan-perusahaan migas terkemuka di dunia. Program ini akan meluncurkan 16 aplikasi secara bertahap untuk mendukung terciptanya *full cycle procurement*.

Pada kesempatan ini, saya mengajak seluruh Perwira PERTAMINA untuk mendukung kesuksesan Program Transformasi *Digital Procurement* ini. Harapan kita kedepannya, program ini dapat memberikan manfaat dan nilai tambah yang berkelanjutan bagi Perusahaan tercinta kita, PERTAMINA.

www.pertamina.com

Procurement & Enterprise IT